

**BIMBINGAN DAN KONSELING  
TERHADAP SISWI BERMASALAH  
DI MADRASAH MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**Renti Yasmar**  
**05410091**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2009**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Renti Yasmar  
NIM : 05410091  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta 6 Januari 2009

Yang menyatakan



**Renti Yasmar**

NIM. : 05410091



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi Saudari Renti Yasmar  
Lamp : 3 Bendel Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di tempat.

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Renti Yasmar

NIM : 054100091

Judul Skripsi :

**“BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP SISWI BERMASALAH  
DI MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA.”**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 30 Desember 2008

Pembimbing

Drs. Sarjono, M.Si  
NIP. 150200842





## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/12/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

### BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP SISWI BERMASALAH DI MADRASAH MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RENTI YASMAR

NIM : 05410091

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 12 Januari 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

#### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.

NIP. 150200842

Penguji I

Drs. Rofik, M.Ag.  
NIP. 150259571

Penguji II

Karwadi, M.Ag.  
NIP. 150289582

Yogyakarta, 21 JAN 2009

Dekan

Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

NIP. 150240526

## HALAMAN MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

*(Q.S. AL--Nahl: 125)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Depaq RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang : CV. Toha Putra, 1994), hal. 421

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini dipersembahkan pada  
Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين اشهد أن لا اله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلى اله وأصحابه أجمعين أما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Bimbingan dan Konseling terhadap Siswi Bermasalah di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Sarjono, M.Si, selaku Pembimbing skripsi.
4. Ibu Dra. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Dra. Fauziyah Tri Astuti, selaku Kepala Madrasah Mu'allimaat yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis dalam melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

7. Ibu Agustyani Ernawati, S.Pd, Ibu Atun Priyati, S.Pd, Ibu Rita Hayati, Ibu Hayatul Izzah, Ibu Betty, para pamong dan musrifah yang telah banyak membantu dan memberi masukan-masukan dalam pelaksanaan penelitian
8. Ayahanda dan Ibunda Tercinta yang sangat mendorong penulis untuk menyelesaikan kuliah, dan kakak serta adikku yang selalu mendukung untuk kelangsungan kuliah penulis.

Kepada semuanya penulis panjatkan do'a, semoga Allah swt membalas dengan penuh keberkahan dan rahmat, sehingga menjadi amal disisi-Nya Amin.

Yogyakarta, 20 Oktober 2008

Penyusun



**Renti Yasmir**  
Nim. 05410091



## ABSTRAK

RENTI YASMAR. Bimbingan dan Konseling terhadap Siswi Bermasalah di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa dalam kehidupan siswi usia remaja sering mengalami berbagai permasalahan. Sebagian siswi mampu menyelesaikan permasalahan tersebut tanpa bantuan orang lain, namun sebagian yang lain tidak mampu. Sehingga, menimbulkan reaksi dan perilaku yang sifatnya negatif pada diri siswi. Perilaku menyimpang tersebut sering dikenal dengan kenakalan remaja. Untuk mengatasi adanya pelanggaran norma-norma yang dilakukan siswi serta berakibat pada moral yang tidak baik, maka guru BK dalam hal ini sangat berperan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan siswi. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Mu'allimaat, jenis dan faktor penyebab siswi bermasalah serta bagaimana upaya yang dilakukan guru BK dalam menanganinya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis jenis dan faktor penyebab siswi bermasalah serta upaya yang dilakukan guru BK. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dalam menangani siswi bermasalah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan beberapa subjek diantaranya : PD III, Koordinator BK, wali kelas BK, wali kelas, pamong, musrifah, siswi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi yaitu menggunakan sumber ganda. Dalam penggunaan teknik triangulasi dengan sumber ganda dalam penelitian ini, hanya digunakan dua cara saja yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua cara tersebut cukup sederhana, efektif dan mudah dilaksanakan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Mu'allimaat dilakukan oleh wali kelas, guru, pamong, musrifah, wali kelas BK, serta staf pimpinan. Proses bimbingan dan konseling diberikan sesuai dengan tingkat permasalahan siswi. (2) Jenis masalah siswi dikategorikan masalah ringan dan sedang, adapun proses penanganannya hanya dilakukan oleh pihak sekolah belum pada para ahli seperti ahli hukum atau psikiater. (3) Adapun faktor penyebab siswi bermasalah di Madrasah Mu'allimaat yaitu a) faktor keluarga yang kurang harmonis, pola orang tua dalam mendidik anak, kasih sayang orang tua yang berlebihan. b) faktor keadaan sekolah, kurang adanya pengontrolan terhadap kegiatan siswi pada jam kosong, kurang peka guru terhadap kebutuhan dan tingkat perkembangan siswi, kurang ketatnya pengontrolan musrifah terhadap siswi di asrama.c) faktor masyarakat, belum tersosialisasi dengan baik aturan yang ada dengan masyarakat setempat. (4) Upaya yang dilakukan dalam menangani siswi bermasalah yaitu a) upaya preventif baik di lingkungan keluarga, Madrasah Mu'allimaat (baik sekolah maupun asrama) dan masyarakat b) upaya kuratif, penanaman pendidikan agama secara rutin, pengisian waktu luang, operasi atau razia terhadap barang-barang siswi c) upaya preservatif, pembinaan mental dan pendidikan agama, pembinaan ilmu pengetahuan dan keterampilan khusus, serta pengembangan bakat khusus.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB 1     PENDAHULUAN.....	
A. latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II    GAMBARAN UMUM MADRASAH MU' ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA.....	32
A. Letak Geografis.....	32
B. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Mu'allimaat dan Perkembangannya .....	33
C. Struktur Organisasi.....	40
D. Kondisi Umum Tentang Guru, karyawan, Siswi serta Sarana dan Prasarana.....	42
1. Keadaan Guru dan Karyawan.....	42
2. Keadaan Siswi.....	44
3. Sarana dan Prasarana.....	46

BAB III	PENANGANAN SISWI BERMASALAH DI MADRASAH MU' ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA.....	50
	A. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Mu' allimaat Muhammadiyah.....	50
	B. Jenis dan Faktor Penyebab Masalah Siswi di Madrasah Mu' allimaat Mu' allimaat Muhammadiyah.....	70
	C. Upaya Guru BK dalam Menangani Siswi Bermasalah di Madrasah Mu' allimaat Muhammadiyah .....	96
BAB IV	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan .....	111
	B. Saran-Saran.....	114
	C. Kata Penutup.....	115
DAFTAR PUSTAKA.....		11
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
CURRICULUM VITAE		

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

- I : Pedoman Pengumpulan Data
- II : Catatan Lapangan 1
- III : Catatan Lapangan 2
- IV : Catatan Lapangan 3
- V : Catatan Lapangan 4
- VI : Catatan Lapangan 5
- VII : Catatan Lapangan 5
- VIII : Catatan Lapangan 6
- IX : Catatan Lapangan 7
- X : Catatan Lapangan 8
- XI : Catatan Lapangan 9
- XII : Catatan Lapangan 10
- XIII : Dokumen Pelanggaran Siswi
- XIV : Bukti Seminar Proposal
- XV : Surat Penunjukkan Pembimbing
- XVI : Kartu Bimbingan Skripsi
- XVII : Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas
- XVIII : Surat Izin dari Bappeda DIY
- XIX : Surat Bukti Penelitian
- XX : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- XXI : Sertifikat IT, Toefl, Towfl
- XXII : Daftar riwayat hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada masa perkembangan usia remaja terjadi perubahan-perubahan baik perubahan fisik maupun psikologisnya. Perubahan ini ternyata menimbulkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pemikiran dan juga perasaan sosialnya. Bahkan perubahan bentuk badan yang cepat berubah menyebabkan sering menjadi kebingungan. Dalam kondisi psikologis remaja yang labil mudah sekali terpengaruh dengan lingkungan, hal ini sangat menentukan sekali dalam pembentukan perilaku mereka.<sup>1</sup>

Dalam kehidupan usia remaja sering mengalami permasalahan misalnya tentang kepribadiannya, hubungan dengan guru, hubungan dengan teman sebaya, hubungan dengan lawan jenis, masa depan, masalah belajar, masalah dorongan seksual, masalah keuangan dan sebagainya. Semua permasalahan tersebut ada yang mampu menyelesaikannya dengan baik tanpa bantuan orang lain, ada juga yang tidak mampu, sehingga menimbulkan reaksi yang sifatnya negatif dalam diri remaja. Reaksi-reaksi negatif tersebut apabila tidak dikendalikan dan diarahkan akan menjadi perilaku yang menyimpang. Perilaku menyimpang tersebut sering kita kenal dan kita sebut sebagai kenakalan remaja. Kenakalan remaja disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor dari dalam dirinya maupun faktor dari lingkungan. Namun dalam hal ini faktor yang paling dominan yang menyebabkan kenakalan remaja atau siswa ialah faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekolah. Kenakalan remaja yang disebabkan oleh faktor

---

<sup>1</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2006), hal. 93



lingkungan sekolah misalnya membolos, terlambat datang ke sekolah, merokok, berkelahi dan masih banyak lainnya. Kejadian-kejadian seperti ini perlu mendapat perhatian dari pihak sekolah karena sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tujuan untuk mendidik dan membina peserta didik menuju perkembangan yang optimal serta mempunyai pribadi yang unggul dan mandiri.

Sekolah harus mempunyai upaya dalam menangani siswi yang bermasalah, khususnya yang terkait dengan pelanggaran disiplin sekolah. Upaya yang dapat dilakukan bisa melalui dua pendekatan yaitu: 1) pendekatan disiplin, 2) pendekatan bimbingan dan konseling.<sup>2</sup> Penanganan siswa bermasalah melalui pendekatan disiplin merujuk pada aturan dan ketentuan (tata tertib) yang berlaku di sekolah beserta sanksinya. Sebagai salah satu komponen organisasi sekolah, aturan (tata tertib) siswa beserta sanksinya memang perlu ditegakkan untuk mencegah sekaligus mengatasi terjadinya berbagai penyimpangan perilaku siswa. Kendati demikian harus diingat bahwa sekolah bukanlah lembaga hukum yang harus mengobrol sanksi kepada siswa yang mengalami gangguan penyimpangan perilaku. Sebagai lembaga pendidikan, justru kepentingan utamanya adalah bagaimana berusaha menyembuhkan segala penyimpangan perilaku yang terjadi pada para siswa.

Oleh karena itu pendekatan bimbingan dan konseling perlu digunakan. Berbeda dengan pendekatan disiplin yang memungkinkan pemberian sanksi untuk menghasilkan efek jera, penanganan siswa bermasalah melalui bimbingan dan konseling justru lebih mengutamakan pada upaya penyembuhan dengan sama sekali tidak menggunakan bentuk sanksi apa pun tetapi lebih mengandalkan pada terjadinya kualitas hubungan interpersonal yang saling percaya diantara guru pembimbing dan siswa yang bermasalah, sehingga setahap demi setahap siswa

---

<sup>2</sup> Moch. Surya, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Pustaka Bani Quraisy, 2003), hal. 55

tersebut dapat memahami dan menerima diri dan lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri guna tercapainya penyesuaian diri yang lebih baik.<sup>3</sup>

Upaya penanganan siswa bermasalah dengan pendekatan bimbingan dan konseling inilah yang harus digalakkan pada sebuah lembaga pendidikan khususnya guru. Karena gurulah yang lebih mengetahui tingkat perkembangan siswa yang dididik, namun tidak banyak sekolah yang mengoptimalkan bimbingan dan konseling sebagai upaya penanganan siswa bermasalah mereka lebih mengandalkan pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar.

Madrasah Mu'allimaat sebagai lembaga pendidikan Islam dan sebagai lembaga pendidikan kader persyarikatan Muhammadiyah bertujuan untuk mencetak para kader pemimpin putri Islam yang cerdas, tangguh, mandiri dan berbudi pekerti luhur serta menjunjung nilai-nilai agama Islam sebagai pedoman hidup. Untuk mewujudkan tujuan ini berbagai upaya dilakukan seperti; program asrama bagi semua siswi, aturan dan peraturan yang disusun secara sistematis serta fasilitas yang memadai bagi kelangsungan study siswi di Madrasah Mu'allimaat. Namun, masih ada siswi yang tidak bersungguh-sungguh dalam belajar, malas-malasan bahkan banyak siswi yang dengan santainya melanggar peraturan yang ada.

Meskipun Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta telah menggunakan sistem asrama hampir bagi seluruh siswi, ternyata penyimpangan-penyimpangan moral yang terjadi di sekolah lain juga terjadi di Madrasah Mu'allimaat seperti bolos sekolah, alpa, membentak dan mencemooh guru serta pelanggaran dan penyimpangan yang tidak layak untuk dilakukan siswi.<sup>4</sup> Pada

---

<sup>3</sup> Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), hal 14

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan ustazah Salamah pada tanggal 30 September 2008

dasarnya sudah ada upaya dalam mengatasi siswi yang bermasalah yaitu dengan pemberian sanksi pada setiap pelanggaran yang dilakukan siswi serta pemanggilan yang dilakukan guru BK bagi siswi yang bermasalah, namun belum memberikan hasil yang optimal maka dari itu diperlukan kerjasama yang kompak dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswi, bimbingan dan konseling tidak hanya dilakukan oleh guru BK saja namun semua guru serta stakeholder yang ada di Madrasah Mu'allimaat demi tercapainya tujuan untuk mencetak kader pemimpin putri Islam yang tangguh, cerdas, mandiri serta mempunyai kepribadian yang sholehah yang selalu menjunjung nilai-nilai agama Islam.

Dari latar belakang masalah ini mendorong penulis untuk meneliti lebih jauh tentang bimbingan dan konseling yang ada di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta khususnya upaya yang dilakukan dalam menangani siswi bermasalah.

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan titik tolak dari penelitian. Penelitian jenis apapun tidak lain bersumber pada masalah. Berangkat dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka dalam skripsi ini penulis akan membatasi penelitian dengan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Apa jenis dan faktor penyebab siswi bermasalah di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Bagaimana upaya guru BK dalam menangani siswi bermasalah di Madrasah Mu'allimaat?

## **C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut;

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
- b. Untuk mengetahui jenis dan faktor penyebab siswi bermasalah di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru BK dalam menangani siswi bermasalah di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

### **4. Manfaat / Kegunaan Penelitian**

- a. Dari segi teoritik dapat menjadi karya ilmiah yang mampu memperkaya wawasan pengetahuan mengenai bimbingan terhadap siswi pada suatu lembaga pendidikan.
- b. Dari segi praktek, memberi sumbangan pemikiran bagi guru khususnya guru BK dalam menangani siswi bermasalah di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Bagi perkembangan dunia pendidikan, dengan penelitian ini akan semakin membantu bagi guru dalam upaya membantu siswa untuk mandiri serta mampu mengatasi berbagai permasalahan yang menimpa dirinya.
- d. Dari kepustakaan, diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi para pendidik khususnya dan masyarakat umumnya.

#### D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang bimbingan dan konseling sebenarnya sudah banyak yang membahas. Seperti pada karya Eka Fitriani dengan judul “Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Akhlaq Siswi di SMA Muhammadiyah I Sragen”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang peranan Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Akhlaq Siswa di SMA Muhammadiyah I Sragen serta hambatan-hambatan yang dihadapinya. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Tujuan bimbingan dan konseling adalah terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertaqwa, dan berbudi pekerti luhur serta memiliki pengetahuan dan keterampilan. 2) Proses pembinaan akhlaq yang dilakukan yaitu dengan penertiban siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah serta mengeliminir segala bentuk pelanggaran yang dilakukan serta memberikan berbagai pelayanan bimbingan dan dalam rangka pembentukan pribadi yang yang berbudi pekerti luhur. Adapun kendala yang dihadapi guru BK dalam membina siswi antara lain: anggapan dari guru bahwa pembinaan siswa hanya tugas guru BK saja, kurang perhatian siswi terhadap panggilan dari guru BK, serta kurangnya tenaga Bimbingan dan Konseling di sekolah.<sup>5</sup>

Selain itu skripsi Joni Resandi, dengan judul “Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar dan Membina Akhlaq Siswa MAN Sabdodadi Bantul”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar BK MAN Sabdodadi di Bantul.<sup>6</sup> Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam,

---

<sup>5</sup> Eka Fitriani, Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah I Sragen, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hal 90

<sup>6</sup> Joni Resandi, Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar dan Membina Akhlak Siswa MAN Bantul Sabdodadi Bantul, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hal. 67



dokumentasi dan angket sebagai tanggapan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar dan membina akhlaq siswa MAN Sabdodadi Bantul terdiri dari beberapa kegiatan, yakni : persiapan, pengumpulan data, pemberian informasi dan orientasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan dan konseling.

Setelah mengadakan kajian pustaka penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang Bimbingan dan Konseling terhadap Siswi Bermasalah di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis untuk menganalisa dampak psikologis pada diri siswi setelah diberikan bimbingan dan konseling. Kedua, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik triangulasi sumber ganda untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Mu'allimaat memerlukan kerjasama yang baik antara staf pimpinan, guru, musrifah dan pamong supaya tercapai tujuan dari bimbingan itu sendiri.

## **E. Landasan Teori**

1. Tinjauan Tentang Bimbingan dan Konseling di Sekolah
  - a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan diambil dari sebuah istilah dari terjemahan yang berarti "*guidance*". Akan tetapi istilah bimbingan lebih diartikan pada pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian dan pemecahan masalah. Bimbingan sendiri bertujuan untuk

membantu seseorang agar bertambah kemampuannya dalam bertanggung jawab atas dirinya.

Program bimbingan di sekolah pada dasarnya memberikan bantuan kepada anak didik untuk bisa berfikir mengenai pemilihan-pemilihan dan penyesuaian yang penting dan yang akan dihadapi dalam tahap hidup dimana seseorang dapat membuat persiapan secukupnya. Bimbingan merupakan bagian yang integral dari pendidikan karena pendidikan merupakan sebuah proses dari perubahan-perubahan yang terjadi pada masing-masing individu untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Dan pendidikan juga merupakan “pembangunan suatu dunia perasaan dan kesadaran”(the up bulding of a world in feeling or consciousness).<sup>7</sup>

Mengenai arti bimbingan, ada beberapa ahli yang mengemukakan pendapatnya antara lain, pendapat H.P Gamon yang dikutip oleh Andi Mapiare yang menyebutkan bimbingan di sekolah menengah adalah usaha membantu murid-murid agar sebanyak mungkin memetik manfaat dari pengalaman-pengalaman yang mereka dapatkan selama mereka berada di sekolah menengah. Bimbingan di sekolah meliputi harapan-harapan yang menyangkut perkembangan pendidikan, perkembangan sosial dan psikologis (pribadi) dengan dan sedapat mungkin diorientasikan pada bidang akademis.<sup>8</sup> Pengertian bimbingan menurut Bimo Walgito dalam bukunya “*Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*” bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-

---

<sup>7</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hal. 98

<sup>8</sup> Andi Mapiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1984), hal. 131

individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam hidupnya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Miller dikutip oleh I.Djumhur dan Moh. Surya memberikan pengertian bahwa bimbingan adalah sebuah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahannya yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat.<sup>10</sup>

Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani H.M, memberikan definisi bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya supaya individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya atau dengan kata lain, bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam usaha memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.<sup>11</sup>

Dari pendapat di atas tidak menunjukkan adanya perbedaan tetapi diantara pendapat tersebut saling melengkapi yaitu adanya kesamaan antara unsur bantuan atau usaha pemberian bantuan yang diberikan oleh sekelompok orang atau individu agar mampu memecahkan masalah-masalah tertentu yang dilakukan secara *face to face*” atau dengan cara yang sesuai dengan keadaan klien, sehingga klien sanggup untuk mengemukakan isi hatinya secara bebas yang bertujuan agar klien dapat mengenal dirinya sendiri, menerima diri sendiri dan menerapkan dirinya sendiri dalam proses

---

<sup>9</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hal.4

<sup>10</sup> I.Djumhur dan Moch Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung : CV Bina Ilmu, 1975), hal 26

<sup>11</sup> Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani H.M, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991), hal. 3

penyesuaian dengan lingkungannya serta dapat berkembang dan berperan baik dan optimal dalam lingkungannya.

Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan diantara teknik yang lainnya, namun konseling sebagaimana dikatakan oleh Schmuller adalah “*the heart of guidance program*”.<sup>12</sup> Menurut Rogers, konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dia dalam merubah sikap dan tingkah lakunya.<sup>13</sup>

Berdasar dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing atau konselor dengan klien dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Proses konseling adalah suatu proses usaha untuk mencapai tujuan. Tujuan ini tidak lain adalah adanya perubahan pada diri klien. Jadi secara umum konseling adalah perubahan pada diri yang pada dasarnya adalah menimbulkan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum ada atau belum berkembang.

#### b. Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Tujuan merupakan suatu hal yang paling penting dalam melakukan sebuah tindakan, karena merupakan sebuah tindakan untuk menuju arah

---

<sup>12</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*,...,hal. 11

<sup>13</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal. 31

yang positif. Tujuan Bimbingan dan Konseling di sekolah tidak lepas dari tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan di Indonesia termaktub dalam UU tahun 2003 yaitu *“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”*<sup>14</sup> Maka tujuan bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional dan membantu individu untuk mencapai kesejahteraan.

Menurut I. Djumhur dan Muh. Surya tujuan dari pelayanan bimbingan bagi murid ialah:

- 1) Membantu murid untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada.
- 2) Membantu proses sosialisasi dan sensitifitas kepada kebutuhan orang lain.
- 3) Membantu murid-murid mengembangkan motif-motif instrinsik dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti dan bertujuan.
- 4) Memberi dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.

---

<sup>14</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah...*, Hal. 24 - 25



- 5) Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh, serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri (*self acceptance*).
- 6) Membantu murid-murid untuk memperoleh kepuasan pribadi dan dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat.
- 7) Membantu murid-murid untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental, dan sosial.<sup>15</sup>

c. Sifat Bimbingan dan Konseling

Istilah sifat bimbingan, menunjuk pada maksud pembimbing dalam memberi pelayanannya.<sup>16</sup> Dalam memberikan pelayanan bantuan dapat diberikan sebelum ada kesulitan dan setelah ada kesulitan. Menurut H.M Umar dan Sartono bimbingan adalah sebagai berikut :

- 1) Sifat pencegahan (*preventif*): Yaitu memberikan bantuan (terutama) kepada murid sebelum murid menghadapi kesulitan atau persoalan yang serius.
- 2) Sifat pengembangan (*development*): Yaitu memberikan usaha bantuan yang diberikan kepada murid dengan mengiringi perkembangan mentalnya, terutama untuk memantapkan jalan berfikir dan tindakan murid sehingga murid dapat berkembang secara optimal.
- 3) Sifat penyembuhan (*curative*): Yaitu usaha bantuan yang diberikan kepada murid selama atau setelah murid mengalami persoalan serius, dengan maksud utama agar murid yang bersangkutan terbebas dari kesulitannya.

---

<sup>15</sup> Andi Mapiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*, hal. 203

<sup>16</sup> W.S. Winkel, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1982), hal. 37

- 4) Sifat pemeliharaan (treatment): Yaitu usaha bantuan yang dimaksudkan terutama untuk memupuk dan mempertahankan kesehatan murid setelah melalui proses penyembuhan agar murid yang bersangkutan bertahan dalam kesembuhan dan tidak mengalami kesulitan serius dan dilakukan setelah seseorang menjalani proses penyembuhan.<sup>17</sup>

Layanan di sekolah menurut I. Djumhur dan Muh. Surya adalah memberikan penerangan-penerangan yang sejelas-jelasnya mengenai berbagai hal yang diperlukan oleh murid, baik tentang pendidikan, pekerjaan, sosial maupun pribadi.<sup>18</sup> Di suatu lembaga sekolah yang berkualitas selalu menginginkan siswanya berdisiplin untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Menurut D. Ketut Sukardi disiplin diarahkan sebagai susunan peraturan, hukuman mengenai tingkah laku. Mengenai disiplin terdapat dua pengertian yaitu pertama dapat diartikan suatu rentetan kegiatan/rencana-rencana yang dianggap perlu untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan yang kedua disiplin dapat diartikan sebagai hukuman terhadap tingkah laku yang dianggap sangat tidak diinginkan/melanggar ketentuan-ketentuan peraturan/hukum yang berlaku.<sup>19</sup>

Untuk menanggulangi kenakalan siswa, menurut Kartini Kartono sebaiknya pendidik dan orang tua harus berpandangan dan berusaha sebagai berikut:

- 1) Boleh menolak kenakalan anak, akan tetapi jangan sekali-kali menolak anak.

---

<sup>17</sup> H.M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998), hal. 33

<sup>18</sup> I. Djumhur dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan ...*, hal. 41

<sup>19</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hal 102

- 2) Harus memiliki kemampuan melihat gangguan emosional pada diri anak serta membimbingnya keluar dari gangguan tersebut.
- 3) Tidak tersinggung bila sikap bermusuhan anak ditujukan kepada pendidik atau orang tua
- 4) Diusahakan tercipta keluarga yang harmonis
- 5) Orang tua harus memperhatikan kepentingan anak selalu mengawasi tingkah laku anak secara tidak berlebihan.
- 6) Anak dibina dengan baik untuk dapat memahami dirinya sehingga mampu :
  - a) Menghindari pergaulan dengan anak-anak nakal
  - b) Berusaha bergaul dengan orang-orang dewasa yang dapat diandalkan
  - c) Berusaha untuk belajar bersekolah dan hal ini disadarinya sebagai suatu etis atau suatu kebutuhan.<sup>20</sup>

Menurut Zakiyah Darajat, dalam menanggulangi kenakalan pada diri siswi adalah dengan cara :

- 1) Pembinaan Pendidikan Agama
- 2) Orang tua harus mengerti dasar pendidikan agama
- 3) Pengisian waktu luang
- 4) Penyaringan buku-buku porno dan film yang tidak baik untuk pembinaan mental siswa.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Kartini Kartono, *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*, (Jakarta : Rajawali Press, 1991), hal. 110

<sup>21</sup> Zakiyah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta : Gunung Agung, 1979), hal. 121-125

#### d. Proses Bimbingan dan Konseling

##### 1) Proses Bimbingan

Dalam proses memberikan bantuan kepada siswa yang bermasalah seorang pembimbing terlebih dahulu mengetahui siapa dia. Ini akan menjadi dasar pertimbangan dalam memberikan bantuan bimbingan. Dalam memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah dikenal adanya langkah-langkah sebagai berikut :  
identifikasi kasus, diagnosa, prognosa, terapi, evaluasi dan follow -up.<sup>22</sup>

##### a) Identifikasi kasus

Identifikasi dimaksudkan untuk mengetahui kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini mencatat kasus-kasus yang perlu mendapat bimbingan dan memilih kasus mana yang perlu mendapatkan bantuan terlebih dahulu.

##### b) Diagnosa

Diagnosa dimaksudkan untuk menetapkan masalah yang dihadapi siswa beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini pembimbing mengumpulkan data tentang masalah siswa dengan mengadakan studi kasus yang menggunakan teknik berbagai pengumpulan data.

Menurut W.S. Winkel, bahwa studi kasus merupakan metode untuk mempelajari keadaan dan perkembangan seorang murid secara mendalam dengan tujuan membantu murid untuk mencapai penyesuaian diri yang lebih baik.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> I. Djumhur dan Muh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan...*, hal 104

<sup>23</sup> W.S. Winkel, *Bimbingan dan Penyuluhan...*, hal. 101

c) Prognosa

Prognosa dimaksudkan untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing klien. Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa, yaitu setelah ditetapkan masalah beserta latar belakangnya.

d) Terapi

Terapi merupakan langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan, langkah ini merupakan pelaksanaan apa-apa yang telah ditetapkan dalam langkah prognosa. Dalam pelaksanaan terapi ini memakan banyak waktu dan proses yang kontinue dan sistematis, serta memerlukan adanya pengamatan yang cermat.

f) Evaluasi dan Follow-UP

Evaluasi dan follow-up dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sampai sejauh manakah langkah terapi yang telah dilakukan mencapai hasilnya. Dalam langkah follow-up atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih lama.

Pemberian bantuan dapat dilakukan secara insidental bilamana seorang guru/pembimbing menghadapi anak yang bermasalah merasa bahwa anak itu perlu ditolong maka pembimbing bertindak menolong.

2) Proses Konseling

Proses penyuluhan merupakan suatu proses usaha untuk mencapai perubahan pada diri yang dibimbing baik dalam bentuk pandangan, sikap, keterampilan, dan sebagainya. Yang lebih



memungkinkan seorang yang dibimbing dapat menerima dirinya, mengambil keputusan dan mengarahkan dirinya sendiri serta pada akhirnya mewujudkan dirinya secara optimal. Dalam proses pemberian bantuan yang dilakukan dengan hubungan yang bersifat *face to face relationship* (hubungan empat mata), yang dilakukan dengan wawancara antara pembimbing dengan yang dibimbing terhadap suatu kasus.<sup>24</sup>

Menurut Dewa Ketut Sukardi bahwa dalam wawancara konseling dikenal tiga teknik atau pendekatan khusus dalam penyuluhan (konseling) yaitu : *Direktif Conseling, Non Direktif conseling dan Elektif Conseling* <sup>25</sup>.

a) *Direktif Conseling*

Dengan teknik atau pendekatan ini dalam proses konseling, kebanyakan berada di tangan konselor. Maksudnya konselor lebih banyak mengambil inisiatif dalam proses penyuluhan, sehingga klien/siswa tinggal menerima apa yang dikemukakan oleh guru pembimbing.

b) *Non-Direktif Conseling*

Teknik atau pendekatan *Non-Directif Conseling* sering pula disebut *Client-Centre Conseling* yang memberikan suatu gambaran bahwa dalam proses konseling yang menjadi pusatnya adalah klien bukan konselor, oleh karena itu dalam proses konseling ini aktifitas sebagian besar diletakkan dipundak klien itu sendiri, dalam pemecahan masalah maka klien itu sendiri didorong oleh konselor

---

<sup>24</sup> I. Djumhur dan Muh.Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan...*,hal. 110

<sup>25</sup> D. Ketut. Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah...*,hal 107

untuk mencari dan menemukan cara atau teknik yang terbaik dalam pemecahan masalahnya.

c) *Elektic Conseling*

Teknik dan pendekatan *Elektic Conseling* sering dipergunakan oleh para pembimbing, sementara pada awal proses konseling, pembimbing/konselor menggunakan teknik atau pendekatan *non-direktif* yang memberikan keleluasaan pada klien/siswa untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya, kemudian digunakan teknik atau pendekatan *direktif* oleh pembimbing untuk menyalurkan arus pemikiran siswa yang lebih aktif, atau dalam kesempatan lain menggunakan teknik/pendekatan *non-direktif* dan *direktif* bersama-sama. Langkah ini selalu disesuaikan dengan sifat masalah yang dibimbing dan situasi konseling itu sendiri.

2. Tinjauan Tentang Siswa Bermasalah

Dalam pembahasan siswa bermasalah tentu tidak terlepas dari kenakalan remaja, karena siswa setingkat SMA adalah tergolong ke dalam kelompok remaja. Dengan memperhatikan ciri-ciri perkembangan psikologis yang berada pada periode *strum unde drang* (kegoncangan) akibat proses transisi dari periode kanak-kanak ke periode usia remaja.

Istilah kenakalan remaja merupakan terjemahan dari kata *junile delenquency* yang mengandung pengertian pelanggaran terhadap beberapa pranata dan norma yang berlaku.<sup>26</sup> Menurut Wilis kenakalan remaja adalah

---

<sup>26</sup> M. Arifin dan Etikartikawati, *Materi Pokok Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Dirjen Bimbingan Islam Depag, 1992), hal. 5

tindakan, perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.

Adapun batas usia yang disebut remaja adalah batas usia antara 13-17 tahun baik laki-laki maupun perempuan dan belum menikah. Pada masa inilah perkembangan jiwa remaja cenderung untuk melakukan penyimpangan yang keluar dari aturan dan norma-norma yang berlaku. Penyimpangan itu sebagai proses terhadap kondisi masyarakat yang kurang sesuai dengan angan-angan dan gejolak jiwanya. Pada masa remaja ini cenderung untuk meniru hal-hal yang dianggap memuaskan batinnya dan suka mencoba-coba tanpa memikirkan akibatnya.<sup>27</sup>

Adapun menurut Singgih D.G mengelompokkan kenakalan remaja yang termasuk dalam kenakalan amoral dan asosial, dalam arti bahwa kenakalan itu tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak digolongkan sebagai pelanggaran hukum dan yang termasuk dalam katagori ini adalah :

- a. Berbohong, memutarbalikkan kenyataan atau menipu orang lain.
- b. Membolos, pergi sendirian maupun kelompok tanpa tujuan dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang sifatnya negatif.
- c. Memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain.
- d. Bergaul dengan teman yang memberikan pengaruh buruk sehingga mudah melakukan tindakan yang tidak benar.
- e. Berpesta pora tanpa pengawasan sehingga mudah timbul tindakan yang kurang bertanggung jawab.

---

<sup>27</sup> Andi Mapiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hal. 25

- f. Berpakaian tidak pantas dan minum-minum keras atau menghisap ganja sehingga merusak dirinya maupun orang lain.
- g. Membaca buku porno dan kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan.<sup>28</sup>

Sedangkan Susilo Windradini mengatakan bahwa yang termasuk kenakalan remaja atau siswa di sekolah adalah : mencuri, menggunakan kata-kata kotor, berdusta, membolos, bertengkat, beramai-ramai dalam kelas pada saat jam pelajaran, tidak disiplin dan lain-lain.<sup>29</sup>

Jenis kenakalan yang biasanya ditangani langsung oleh orang yang berkepentingan atau pihak yang bersangkutan yaitu:

- a Menyontek sebagai perwujudan ketidakjujuran dan membolos ditangani oleh pihak sekolah
- b Kabur dari rumah dan bergaul dengan orang yang tidak disetujui oleh orang tua akan ditangani oleh orang tua sendiri.<sup>30</sup>

Sofyan Wilis mengemukakan tingkatan masalah beserta mekanisme dan petugas yang menangani.

- a. Masalah ringan seperti : membolos, malas, kesulitan belajar pada bidang tertentu, berkelahi dengan teman sekolah, bertengkar, minum-minuman keras tahap awal, berpacaran, mencuri kelas ringan. Masalah / kasus ringan dibimbing oleh wali kelas dan guru yang berkonsultasi kepada kepala sekolah atau guru bimbingan dan konseling dan mengadakan kunjungan rumah.

---

<sup>28</sup> Surjono Sukanto, *Remaja dan Masalah-Masalahnya*, (Jakarta : Gunung Mulia, 1980), hal.11

<sup>29</sup> Susilowindradini, *Psikologi Perkembangan* , (Surabaya : Usaha Nasional, 2000), hal. 21

<sup>30</sup> Singgih. D. G. *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1978), hal.25

- b. Masalah sedang seperti: gangguan emosional, berpacaran, dengan perbuatan menyimpang, berkelahi antar sekolah, kesulitan belajar karena gangguan keluarga, minum-minuman keras tahap pertengahan, mencuri kelas sedang, melakukan gangguan sosial dan asusila. Masalah atau kasus sedang dibimbing oleh guru BK dengan berkonsultasi dengan kepala sekolah, ahli profesional, polisi, ahli hukum yang sebelumnya terlebih dahulu dilakukan kegiatan konferensi kasus.
- c. Masalah berat seperti : gangguan emosional berat (depresi), kecanduan alkohol, dan narkoba, pelaku kriminalitas, siswi hamil, percobaan bunuh diri, perkelahian dengan senjata tajam atau senjata tajam dan senjata api. Masalah atau kasus berat harus dilakukan reveral (alih tangan kasus) kepada ahli psikologi dan psikiater, dokter, polisi, ahli hukum yang sebelumnya terlebih dahulu dilakukan kegiatan konferensi kasus.

Sebagaimana guru pembimbing dalam menangani masalah siswa hendaklah mengetahui dan memperhatikan faktor-faktor penyebabnya. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan pada siswi banyak dipengaruhi oleh beberapa hal. Diantaranya mencakup banyak aspek yang saling berkait mencakup perbuatan, baik yang bersifat pribadi maupun kelompok. Kompleksnya pengertian tentang faktor-faktor penyebab adanya kenakalan siswa tercermin dari pendapat yang dikemukakan oleh para ahli. Diantaranya dikemukakan oleh Sofyan Wilis yang menyebutkan ada empat faktor yang menjadi sumber penyebab kenakalan,<sup>31</sup> diantaranya adalah:

- a. Faktor dari dalam diri anak itu sendiri

Faktor-faktor yang ada dalam diri anak sendiri yaitu:

---

<sup>31</sup> Sofyan S. Wilis, *Problema Remaja dan Pemecahannya*, (Bandung : Angkasa, 1981), hal. 61

- 1) Predisposing faktor, yaitu faktor kelainan yang dibawa sejak lahir seperti cacat keturunan fisik maupun psikis
- 2) Lemahnya kemampuan pengawasan diri terhadap lingkungan
- 3) Kurangnya kemampuan menyesuaikan diri terhadap pengaruh lingkungannya.
- 4) Kurang sekali dasar-dasar keagamaan dalam diri, sehingga sukar mengukur norma luar atau, memilih norma yang baik di lingkungan masyarakat. Dengan demikian anak yang demikian amat mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik.

b. Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan keluarga

Adapun faktor-faktor dari lingkungan keluarga yaitu:

- 1) Anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua.
- 2) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis
- 3) Pekerjaan atau aktifitas yang dilakukan oleh kedua orang tua.

c. Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat

Faktor-faktor dari lingkungan masyarakat:

- 1) Kurangnya pelaksanaan ajaran agama secara konsekwen.
- 2) Masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan
- 3) Pengaruh norma-norma baru dari luar.

d. Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan sekolah

Faktor-faktor dari lingkungan sekolah antara lain:

- 1) Faktor guru terkait dengan ekonomi guru dan mutu guru
- 2) Fasilitas dalam pendidikan
- 3) Kekompakan antar guru
- 4) Kekurangan guru



## F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menemukan atau menggali sesuatu yang telah ada, untuk kemudian diuji kebenarannya yang mungkin masih diragukan.<sup>32</sup> Dengan penelitian tersebut orang berusaha menemukan, mengembangkan, menggali serta menguji kebenaran. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*) yakni jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).<sup>33</sup> Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang menghasilkan data bersifat deskriptif guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subyek penelitian. Jadi penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tentang Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswi Bermasalah di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Sedangkan pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan psikologi. Jika dilihat dari sudut pandang psikologi bahwa siswa menengah khususnya siswa menengah atas banyak mengalami berbagai gejala jiwa dan permasalahan yang dirasa menekan dan belum mampu untuk mengatasinya. Maka diperlukan suatu bimbingan yang mengarahkan siswa untuk melakukan

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hal. 102

<sup>33</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Bandar Maju, 1996), hal. 80

suatu tindakan dalam memecahkan permasalahan-permasalahan dalam dirinya secara mandiri.

## 2. Metode Penentuan Subyek

Metode ini sering disebut dengan metode penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian ini diperoleh, dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah

- a. Pembantu Direktur III
- b. Wali kelas, pamong asrama, musrifah, dan bagian BK, serta bagian kedisiplinan yang ada di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Siswi tingkat Aliyah Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

## 3. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian kualitatif erat kaitannya dengan faktor kontekstual. Maksud sampling dalam hal ini adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya /*Construction*. Dengan demikian tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik. Maksud kedua dari sampling adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu, pada penelitian kualitatif tidak ada sampling acak, tetapi sampling bertujuan /*purposive sampling*.<sup>34</sup>

Sampel bertujuan dapat ditandai dari ciri-cirinya sebagai berikut ;

---

<sup>34</sup> Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 161

- 1) Rancangan sampel yang muncul : sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
- 2) Pemilihan sampel berurutan : tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuan sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis.
- 3) Penyesuaian berkelanjutan dari sampel : pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya.
- 4) Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan : pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi. Jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring, maka penarikan sampel pun dapat diakhiri.

Dalam penelitian ini, hanya akan digunakan sampel-sampel yang dianggap oleh peneliti dapat menjelaskan tentang jenis masalah dan faktor penyebab siswi bermasalah di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta serta upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani siswi yang bermasalah. Sebagaimana yang tersebut di atas terkait dengan subyek-subyek penelitian yaitu:

- a) Perwakilan siswi tingkat Aliyah Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
- b) Pembantu Direktur III  
Pembantu Direktur III ini bertugas menangani hal-hal yang berkaitan dengan kesiswan.

c) Kepala Urusan BK

Kepala urusan bimbingan siswi lebih mengkonsentrasikan pada pembinaan kepribadian, mental siswi, para siswi yang bermasalah merupakan tugas yang harus ditangani oleh kepala urusan Bk dan para staf-stafnya, mereka juga.

d) Guru BK kelas II tingkat Aliyah

Sebagai guru bimbingan konseling yang khusus menangani hal-hal yang berkaitan dengan siswi kelas II tingkat Aliyah.

e) Kedisiplinan Siswa

Pelaksana dari penerapan hukuman yang ada di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

f) Musrifah (Ustazah di Asrama)

Ustazah atau guru pembimbing yang mengontrol dan membimbing keadaan siswi di asrama, mulai dari aspek ibadah, sosial, spiritual serta tingkat akademik siswi.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Teknik observasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk penelitian dimana penulis menyelidiki dan mengamati terhadap obyek yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>35</sup>

Teknik ini digunakan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diselidiki yaitu keadaan Madrasah, sarana dan prasarana

---

<sup>35</sup> Winarno Surahcman, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1989), hal. 9

yang tersedia, pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Mu'allimaat.

b. Teknik Wawancara

Yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih, bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.<sup>36</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan pedoman wawancara "*semi structured*" yaitu gabungan antara wawancara tidak terstruktur dan terstruktur. Mula-mula pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.<sup>37</sup> Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan jenis dan faktor penyebab masalah siswi, serta upaya guru BK dalam menangani siswi bermasalah.

c. Metode Dokumentasi

Adalah cara pengumpulan data melalui barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Melalui teknik ini dapat diketahui berbagai macam keterangan, misalnya sejarah berdirinya lembaga pendidikan, letak geografis, struktur organisasi, jumlah guru, jumlah murid, kegiatan ekstrakurikuler, dan dokumen jenis masalah siswi yang ada di madrasah dan asrama Madrasah Mu'allimaat, dokumen tata tertib siswi di Madrasah Mu'allimaat.

---

<sup>36</sup> Ibid hal. 83

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 202

## 5. Metode Analisis Data

Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Proses analisis data atau langkah-langkah analisis data untuk penelitian kualitatif dalam pengumpulan data yaitu:

- 1) Dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.
- 2) Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi (abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.
- 3) Kemudian menyusunnya dalam satuan-satuan.
- 4) Satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan sambil membuat koding.
- 5) Kemudian mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
- 6) Setelah selesai tahap-tahap diatas mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode.<sup>38</sup>

Untuk menganalisa data hasil penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisa dan diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek-obyek penelitian disaat penelitian dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan yang proposional dan logis.

---

<sup>38</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hal.190

Dalam melakukan metode analisis diatas digunakan dengan pola berfikir yaitu : *induktif*, yaitu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta/peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta/peristiwa-peristiwa khusus tersebut ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.<sup>39</sup> Metode ini digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari obyek di lapangan, kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan.

#### 6. *Triangulasi*

*Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi sendiri dibagi menjadi empat macam sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

*Triangulasi* dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan : 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. 2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. 3) membandingkan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. 4) membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang. 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

*Triangulasi* dengan metode terdapat dua strategi yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan

---

<sup>39</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reser* 2, (Yogyakarta : Andi Offset, 1987 ), hal.42



data. 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik *triangulasi* digunakan untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data.

*Triangulasi* dengan teori, adalah fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi teknik sumber dengan hanya menggunakan dua modus saja yaitu membandingkan hasil pengamatan dan data hasil wawancara (point 1), serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi yang berkaitan (point 5). Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua modus tersebut cukup simpel, efektif dan mudah dilaksanakan.

Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik.<sup>40</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis akan mensistematiskan sedemikian rupa antara satu bab dengan bab lainnya.

Bagian utama merupakan isi dari skripsi. Pada bagian ini terbagi menjadi empat bab dan tiap-tiap bab terbagi lagi menjadi beberapa sub bab. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan di bawah ini.

---

<sup>40</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 191

BAB I. Pendahuluan. Sebelum beranjak pada bab-bab selanjutnya penulis menyampaikan hal ihwal yang mendasar sebagai sub sistem atau unsur-unsur sistematis skripsi, seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka. Dalam kajian pustaka ini terdiri dari hasil penelitian yang relevan dan landasan teori yang berguna untuk memperjelas arah penelitian. Kemudian metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini. Yang terakhir dalam penelitian bab ini adalah sistematika pembahasan, disini penulis menggambarkan secara keseluruhan isi dari skripsi yang penulis teliti.

BAB II. Pada bab ini penulis menguraikan gambaran umum tentang Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang mencakup letak geografis, sejarah singkat berdirinya madrasah dan perkembangannya, dasar dan tujuan berdirinya madrasah, struktur organisasi kepemimpinan madrasah, keadaan para pendidik, keadaan para siswa, keadaan para karyawan serta sarana dan prasarana yang ada di madrasah, kegiatan yang ada di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. sebagai pengetahuan awal sebelum membahas kajian terpusat dari masalah-masalah yang akan dibahas dari skripsi. BAB III. Bab ini merupakan tema yang menjadi kajian terpusat dimana pada bab ini berusaha menjawab masalah-masalah penelitian yang ada, yaitu bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Mu'allimaat, jenis dan faktor penyebab siswi bermasalah, serta upaya apa saja yang dilakukan guru BK dalam menangani siswi bermasalah di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

BAB IV. Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang menyangkut kesimpulan sebagai intisari dari keseluruhan bahasan skripsi secara menyeluruh dari persoalan yang dirumuskan. Saran-saran kemudian kata penutup.

**BAB II**  
**GAMBARAN UMUM**  
**MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH**  
**YOGYAKARTA**

**A. Letak Geografis**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara langsung dan studi dokumentasi di lokasi penelitian, dapat dikemukakan gambaran umum kondisi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah yang merupakan lokasi penelitian.<sup>41</sup>

Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah terletak di wilayah Notoprajan, kecamatan Ngampilan dan termasuk daerah kota Yogyakarta tepatnya terletak di jalan Taqwa NG.II /653 Notoprajan Yogyakarta.

Adapun yang termasuk letak geografis Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah daerah dimana Madrasah Muallimaat Muhammadiyah melaksanakan kegiatan belajar sebagai institusi pendidikan. Ini dipandang perlu untuk mengenal dengan baik dan jelas, dimana lembaga pendidikan itu berada dan peranan lingkungan sekitar serta nilai-nilai tertentu yang mempengaruhi peserta didik.

Secara terperinci gambaran lebih lengkap dari letak geografis Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Taqwa.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
3. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk.
4. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk.

---

<sup>41</sup> Dikutip dari buku Profil Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2008-2009, hal. 1

## **B. Sejarah Berdirinya Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah**

Berdasarkan profil Mu'allimaat tahun 2007-2008 dijelaskan bahwa pada pertengahan tahun 1920, KH. Ahmad Dahlan mengumpulkan sejumlah anak kauman dan sekitarnya di ruang dapur untuk diberikan Pendidikan Agama Islam. Dengan modal 8 orang, kemudian beliau membuka Madrasah yang diberi nama Al-Qismul Arqo, dalam bahasa belandanya dikenal dengan Hegero School atau Sekolah Menengah Tinggi.<sup>42</sup>

Setelah berkembang maka pada tanggal 28 Februari 1921, Al-Qismul Arqo dirubah menjadi Kweek School Islam yang direktornya adalah KH. Siraj Dahlan, dari kelas I sampai dengan kelas V Islam dan mulai menerima murid wanita. Kemudian pisah menjadi dua yaitu pertama, untuk putra dan yang kedua, untuk putri dengan nama Kweek School istri Muhammadiyah yang pimpinannya yaitu Haji Hajid pada tahun 1923 di Ngampilan. Pada tahun 1924 pindah ke Ngupasan dengan pimpinan yaitu R.H. Djalal dan diganti pula dengan nama Kweek School Istri Muhammadiyah yang bertumpu di rumah H. Ali lalu pindah ke Notoprajan pada tahun 1928. Jadi Madrasah Mu'allimaat mengalami perpindahan berkali-kali dari dapur KH. Ahmad Dahlan ke rumah H. Syudja', pindah ke Ngampilan lalu ke Ngupasan, kemudian pindah lagi ke Kauman di rumah H. Narju, lalu ke rumah H. Alie baru pindah ke Notoprajan sampai sekarang.

Setelah berkembang dengan pesat maka pada Kongres Muhammadiyah tahun 1930, mendapatkan keputusan bahwa Kweek School Isri Muhammadiyah berubah menjadi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah. Tiga pimpinan berganti, maka mulai tahun 1923 pimpinan diganti oleh KH. A.Badawie. Pada tahun 1934 semakin tampak pimpinan-pimpinan wanita, seperti Ibu St. Umiyah, Ibu Zaenab

---

<sup>42</sup> Dikutip dari buku Profil Madrasah Mu'allimaat..., hal. 6

Damiri, Ibu Duchah dan Sri Mulia. Setelah Badawie, kepemimpinan dipegang oleh KH. R. Hadsjid. Pergantian keempat menambah nilai kemajuan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah

Muktamar Muhammadiyah ke-28 di Medan tahun 1939 memutuskan, mengamanatkan kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta untuk mengelola secara resmi Madrasah Mu'allimaat itu sebagai lembaga pendidikan calon pemimpin, guru, guru Agama dan muballighat Muhammadiyah dengan masa pendidikan 6 (tahun) tahun setelah tamat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Pada tanggal 3 Oktober 1988, Pimpinan Pusat Muhammadiyah melalui Piagam Pendirian Nomor : 21/P.P./1988, menyatakan bahwa Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah milik Persyarikatan Muhammadiyah yang dibina oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Pada zaman Jepang pimpinan dipegang kembali oleh KH.A.Badawie pada tahun 1943. Setelah masa kemerdekaan, pada tahun 1947 pimpinan Madrasah Mu'allimaat dipegang oleh KH. Dalhar, B.K.N. Kemudian diganti oleh Bapak Moh. H. Hajam Hisyam dari tahun 1965-1966. Pada tahun 1966-1978 kepemimpinan mulai berkembang lagi ketika dipimpin Ibu Dra. Ruslimah Wahab, tapi sayang beliau hanya memimpin kurang lebih satu tahun.<sup>43</sup>

Pada tanggal 21 April 1978, Madrasah Mu'allimaat Yogyakarta mendapatkan status terdaftar, berdasarkan Piagam Madrasah dari Departemen Agama Republik Indonesia, dengan Nomor 78/012/A/T (untuk Tingkat Tsanawiyah Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta) dan Nomor 78/005/A/A (untuk tingkat Aliyah Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah).

---

<sup>43</sup> Dikutip dari buku Profil Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta..., hal 6

Kemudian pada tahun 1979 sampai awal tahun 1994 Madrasah Mu'allimaat sudah mulai stabil dan semakin berkembang dibawah pimpinan Dra.Hj.Siti Zunnah Asyhadi (berdasarkan SK. No. 01/1979 tanggal 17 Januari 1979).

Pada tanggal 30 Januari 1993, untuk Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta mendapatkan status diakui berdasarkan Piagam Jenjang Akreditasi dari Departemen Agama Republik Indonesia, dengan No piagam B/W.1/MTS/013/93 dan dan No Statistik Madrasah 212.347.110.005. Sedangkan untuk tingkat Aliyah mendapat status diakui pada tanggal 21 Mei 1993, dengan No Piagam: B/E.IV/MA/0107/93 dan No Statistik: 321.347.110.026.

Pada tahun 1994-1996, kepemimpinan dipegang oleh Drs.H. Mashuri.H.N (berdasarkan SK No. 05/SK-PP/I-A/2.b/1994 tanggal 6 Januari 1994) kemudian kepemimpinan dilanjutkan oleh H.M.Burhanuddin, B.A dari tahun 1997 sampai dengan awal tahun 1998 (berdasarkan SK.No 05/SK-PP/VI.5/2.B/1997 tanggal 4 Januari 1997). Pada masa kepemimpinan H.M.Burhanuddin, Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta tingkat Tsanawiyah mendapatkan status disamakan pada tanggal 17 Mei 1997, berdasarkan hasil Akreditasi dari Departemen Agama. Statistik Madrasah: 212.347.110.005. Sedangkan tingkat Aliyah mendapat status disamakan pada tanggal 1 Agustus 1997 dengan No. Piagam: A/E.IV/0022/1997 dan No. Statistik : 312.347.110.026.

Sejak tahun 1998 kepemimpinan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dipegang oleh Drs. Hamdan Hambali (berdasarkan SK No.11/SK-PP/VI.C/2.b/1998 tanggal 6 Januari 1998) dan kepemimpinan tersebut berjalan sampai dengan 30 April 2005 (berdasarkan SK terakhir dan PP. Muhammadiyah No.21/kep/I.0/D/2002 tanggal 1 April 2002. Dibawah kepemimpinannya inilah

Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta mulai kelihatan perkembangan dan penampilannya pun sudah mulai bersaing dengan sekolah-sekolah unggulan lainnya.

Selain itu, Madrasah Mu'allimaat juga terdaftar sebagai pondok pesantren dilingkungan Dep. Agama Daerah Istimewa Yogyakarta, berdasarkan Piagam Pondok Pesantren dan Departemen Agama Republik Indonesia dengan Nomor Piagam : A.9681 tanggal 2 Januari 1996.

Saat ini terhitung tanggal 1 Mei 2005, kepemimpinan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah telah diamanatkan kepada Dra.Fauziah Tri Astuti yang merupakan salah satu Alumni Mu'alimaat Muhammadiyah.

Sebagai lembaga Islam, Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, mengalami perkembangan yang cukup maju disesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal ini disadari, bahwa sebagai Pesantren Modern, Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta semakin merasakan kebutuhan para peserta didik sesuai dengan kebutuhan sebagai kader Muhammadiyah.

### **1. Visi, Misi dan Tujuan**

Berdasarkan Profil Madrasah Mu'allimaat tahun 2007-2008 bahwa visi dan misi dari Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah sebagai berikut <sup>44</sup>

**a Visi :** Lembaga Pendidikan Kader Persyarikatan yang memiliki keunggulan dalam ketaqwaan, intelektualitas, kemandirian, kepeloporan, dan semangat Amar Ma'ruf Nahi Munkar yang berpijak pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

---

<sup>44</sup> Dikutip dari buku Profil Madrasah Mu'allimaat...,hal.2



**b Misi :**

- 1) Mengembangkan dan membina semangat keunggulan secara intensif.
- 2) Memberikan bekal pemahaman dasar-dasar ilmu keislaman.
- 3) Memperkokoh landasan ketaqwaan dalam wujud keshalehan pribadi dan sosial yang menjiwai semangat Amar Ma'ruf Nahi Munkar.
- 4) Mempertajam semangat kepeloporan yang didukung fondasi keilmuan dan intelektualitas yang memadai.
- 5) Membangun semangat hidup mandiri dengan bekal ketrampilan yang dapat diandalkan.

**c Tujuan Pendidikan**

- 1) Membentuk calon kader Persyarikatan Muhammadiyah.
- 2) Menyiapkan calon pendidik, ulama, zu'ama yang berkemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan (Qoidah Mu'allimin Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Bab 1 Pasal 1)

**2. Kegiatan**

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut telah disiapkan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Kegiatan kurikuler yang menggunakan kurikulum panduan antara kurikulum Aliyah dengan Mu'allimaat
- b. Kegiatan extra pilihan antara lain : Club bahasa arab dan inggris, theater, akuntansi, tapak suci, KIR, PMR, tata boga, qiro'ah, kaligrafi, kelompok belajar matematika, fisika, kimia, biologi, ekonomi, nasyid, jurnalistik dan sebagainya.

### 3. Program Asrama

Jumlah siswi keseluruhan tingkat Aliyah dan Tsanawiyah ada 949 orang, meskipun tidak semua siswi tinggal di asrama (pondok), tetapi sekitar 95% para siswi sudah tinggal di asrama. Di dalam asrama inilah kemungkinan terbentuknya pengalaman kehidupan islami dan pembiasaan berbahasa, misalnya dengan keharusan sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, Muhadlarah dalam tiga bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia) serta pembiasaan-pembiasaan berahlaqul karimah.

Dan tujuan didirikannya asrama di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah :

- a. Untuk memudahkan penataan, pengaturan, pemantauan, dan pengontrolan kepada siswi secara intensif.
- b. Menunjang proses pembelajaran, baik secara kelompok maupun individual
- c. Membentuk peserta didik yang berjiwa sosial, memiliki akhlaqul karima dan menanamkan jiwa kepemimpinan yang memiliki kemandirian dan bertanggung jawab terhadap segala tugas sehingga menjadi pribadi yang mampu menjadi uswatun khasanah di masyarakat.

Dengan menjalani program-program yang telah di adakan tersebut, maka siswi yang telah lulus Insya Allah mempunyai kualifikasi kader persyarikatan sebagai berikut :

- a. Berkepribadian muslimah, patuh, dan taat dalam menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangannya.
- b. Siap terjun ke masyarakat sebagai muballighat
- c. Mempunyai kemampuan memperdalam agama melalui kitab-kitab standar berbahasa arab

d. Melanjutkan pendidikan ke perguruan-perguruan Tinggi Agama atau Umum, di dalam negeri atau di luar negeri.

Sebagai lembaga pendidikan yang menggabungkan sistem pondok pesantren dan sekolah modern, Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah mengembangkan sistem pendidikan *boarding school* atau sekolah berasrama, karena asrama merupakan penunjang seluruh kegiatan pendidikan, oleh karena itu siswi diwajibkan berasrama kecuali yang mempunyai alasan-alasan tertentu, misalnya masalah ekonomi, kesehatan, dan mereka yang harus tinggal bersama orang tua maupun wali yang sudah menikah (harus dengan akte perwalian dari notaris)

Konsep dasar pendidikan berasrama adalah pendidikan sepanjang hari, di asrama proses pendidikan islami yang sebenarnya berlangsung melalui bimbingan dan arahan, pengalaman ajaran Islam. Di asrama juga ajaran agama diimplementasikan dalam pribadi siswi, sehingga terjadilah proses internalisasi secara intensif di bawah bimbingan beberapa musrifah dan pamong asrama yang tinggal bersama siswi.<sup>45</sup> Dalam kehidupan di asrama ini diharapkan agar siswi bisa hidup lebih mandiri dan mampu menyelesaikan segala persoalan dan masalah yang dihadapi tanpa adanya ketergantungan dengan orang lain.

---

<sup>45</sup> Madrasah Mu'allimaat Mu'allimin, *Brosur Penerimaan siswa Baru*, Tahun ajaran 2008/2009, (Yogyakarta : Madrasah Mu'allimin Mu'allimaat, 2008)

### **C. Struktur Organisasi**

Adapun yang dimaksud dengan struktur organisasi di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah susunan koordinasi kepemimpinan secara struktural dalam lembaga organisasi yang telah diterapkan di Madrasah Mu'allimaat.

Madrasah Mu'allimaat merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai system pengelolaan secara dinamis dan profesional dan lebih tertib dikarenakan pembagian tugas dan wewenang yang telah diberikan dijalankan sesuai dengan tugas atau bidangnya masing-masing .

Dalam proses pendidikan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta tidak bisa lepas dari keberadaan guru bimbingan dan konseling yang bertugas membimbing dan menangani siswi, baik permasalahan yang dihadapi atau tempat konsultasi bagi siswi.

Adapun struktur organisasi yang ada di Madrasah Mu'allimaat sebagai berikut :

## **D. Kondisi Umum Tentang Guru, Karyawan, Siswi serta Sarana dan Prasarananya.**

### **1. Keadaan Guru dan Karyawan**

Di dalam penyelenggaraan pendidikan, keadaan dan pengadaan guru dan karyawan perlu diperhatikan, karena hal ini sangat mempengaruhi mekanisme kerjanya. Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pendidikan adalah adanya peranan pendidik atau tenaga edukatif. Tugas pengajar antara lain menyiapkan materi pelajaran yang menjadi wewenang tanpa melalaikan kewajiban untuk membina, memberi teladan yang baik, dan mengarahkan kepribadian peserta didik ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan profil Madrasah Mu'allimaat yang diperoleh dari bagian tata usaha, maka diperoleh data tentang jumlah guru dan karyawan sebagai berikut :

#### **a. Guru dan karyawan madrasah**

**Tabel I**  
**Jumlah guru tingkat Aliyah dan karyawan**  
**Madrasah Mu'allimaat**

Status Kepegawaian	Guru MA			Karyawan		
	L	P	Jml	L	P	Jml
Depag	0	3	3	0	0	0
Bantu	0	1	1	0	0	0
Tetap	3	3	6	6	5	11
Tidak tetap	9	25	34	17	9	26
Jumlah	12	31	43	23	14	37

Madrasah Mu'allimaat selalu mengadakan seleksi dalam penerimaan guru maupun karyawan, karena mereka dituntut mampu menjadi figur bagi para siswinya. Guru yang diterima minimal SI sesuai dengan keahlian yang dimiliki dalam bidangnya masing-masing. Dan

karyawan minimal SLTA yang berkerja di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

- b. Sedangkan data tentang karyawan yang ditugaskan untuk bekerja di asrama adalah :

**Tabel II**  
**Jumlah Karyawan di Asrama**

Status Kepegawaian	Pamong Asrama			Musyrifah			K. dapur		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
DPK	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tetap	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tidak tetap	6	7	13	0	25	25	0	22	22
Jumlah	6	7	13	0	25	25	0	22	22

Penerimaan pegawai yang bekerja di asrama Madrasah Mu'allimaat juga mengadakan seleksi terhadap mereka. Pamong asrama adalah mereka yang ditunjuk oleh madrasah untuk mengurus anak-anak di asrama dan tinggal bersama mereka. Orang yang dapat menjadi pamong adalah yang memiliki kepribadian baik dan dapat menjadi figur yang baik bagi siswi, pamong asrama juga ada yang mengajar di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Sedangkan Musyrifah adalah seorang pembina asrama yang mengontrol seluruh kegiatan anak-anak di asrama, para musrifah adalah lulusan dari suatu perguruan tinggi akan tetapi ada juga yang masih kuliah yang mendaftar menjadi musrifah di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Kemudian pegawai dapur atau juru masak di asrama, mereka memasak untuk pamong asrama, musrifah dan siswi yang tinggal di

asrama tersebut dan seorang pegawai dapur dicari yang memiliki kepribadian baik.

c. Keadaan guru bimbingan dan konseling

Guru bimbingan dan konseling bertugas memberikan pelayanan terhadap siswi untuk memperoleh informasi tentang permasalahan siswi dan memberikan bantuan dalam memecahkan masalah-masalah siswa. Jumlah guru pembimbing yang ada sebanyak 7 orang terdiri dari satu koordinator guru BK dan 6 guru BK pada masing-masing kelas.

**Tabel III**

**Keadaan guru Bimbingan dan Konseling**

**Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Atun Priyanti, S.Pd	Strata I	Koordinator
2.	Amin Hasanah, S.Pd	Strata I	Anggota
3.	Dian Malahayati, S.Ps	Strata I	Anggota
4.	Susilowati, S.Pd	Strata I	Anggota
5.	S. Kurniawati, S.Pd	Strata I	Anggota
6.	Betty H, S.Pd	Strata I	Anggota
7.	Herlina, S.Pd	Strata I	Anggota

**2. Kondisi Umum Tentang Siswi**

Siswi merupakan faktor penting dalam dunia pendidikan, karena tanpa adanya siswi kegiatan belajar-mengajar tidak dapat berlangsung. Siswi yang belajar di Madrasah Mu'allimaat sekarang ini mengalami kemunduran dari pada tahun-tahun yang lalu, biasanya siswi Madrasah Mu'allimaat mengalami kenaikan siswi 5,40 % atau 10,26% akan tetapi pada tahun ini menjadi -2%.<sup>46</sup> Hal ini disebabkan karena telah banyaknya sekolah-sekolah yang berdiri disekitar Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Jumlah siswi

<sup>46</sup> Dikutip dari Profil Madrasah Mu'allimaat..., hal. 12



yang belajar di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah 432 siswi pada tahun ajaran 2008-2009.

- a. Jumlah Siswi Tingkat Aliyah Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta (Tahun pelajaran 2008/2009).

**Tabel IV**

**Jumlah Siswi Tingkat Aliyah Madrasah Mu'allimaat .**

Kelas I				Kelas II				Kelas III			
A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
36	36	37	41	34	36	35	36	38	36	33	34
Jumlah 150				Jumlah 141				Jumlah 141			

Siswi yang belajar di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta berasal dari berbagai daerah yakni : Jambi, Sumatra Selatan, Sumatra Barat, Riau, Batam, Aceh, Lampung, Bengkulu, Bangka Belitung, Jakarta, Banten, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Maluku, Papua, Palu, Gorontalo, Maluku Utara, Jawa Tengah.<sup>47</sup>

- b. Data Lulusan Siswi

**Tabel V**

**Data Lulusan Tingkat Aliyah (IPA, IPS) lima tahun terakhir.<sup>48</sup>**

Tahun	Jml peserta	Jml lulus	Tidak lulus	Prosentase kelulusan
2003-2004	130	125	5	96%
2004-2005	116	109	7	94%
2005-2006	131	107	24	82%
2006-2007	162	161	1	99%
2007-2008	170	160	10	90%
Rata-rata	133	126	7	94%

<sup>47</sup> Ibid, hal...,13

<sup>48</sup> Dikutip dari profil Tingkat Aliyah Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah...,hal. 7

Data tersebut akan mengalami perubahan setiap tahunnya, oleh karena itu Madrasah Mu'allimaat selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas para siswi dengan mengadakan kegiatan bimbingan belajar baik di sekolah maupun di asrama misalnya bimbingan belajar matematika, ekonomi, biologi, fisika, kimia.

c. Out Put / Alumni

Lulusan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, telah banyak mengalami peningkatan, karena telah banyak diantara siswi yang melanjutkan ke perguruan tinggi negeri maupun swasta, antara lain : UGM Yogyakarta, UNY, UIN Sunan Kalijaga, Universitas Padjajaran Bandung, UMY, UII Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, STIKES AISIYAH, ada juga beberapa alumni Mu'allimaat yang melanjutkan ke Timur Tengah termasuk Universitas Al-Azhar Kairo Mesir.

**3. Sarana dan prasarana**

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, suatu lembaga memerlukan fasilitas yang memadai untuk menjalankan proses pendidikan. Fasilitas atau sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik memiliki peranan penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan oleh Madrasah, dengan memiliki fasilitas yang memadai, maka siswi dapat belajar dengan lebih baik, nyaman dan lebih konsentrasi dalam belajar.

Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta berdiri di atas luas tanah keseluruhan 9673 m, digunakan baik untuk bangunan induk madrasah maupun asrama. Fasilitas-fasilitas yang ada di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta antara lain:

**Tabel VI**  
**Gedung Induk Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah**

No	Nama Ruang	Jml	No	Nama Ruangg	Jml
1.	Direktur	1	15.	Kelas Belajar	12
2.	Pembantu Direktur	1	16.	UKS	1
3.	Kepala Urusan	1	17.	Kamar mandi/WC Guru	6
4.	Ruang Tamu	1	18.	Kamar Mandi/WC Siswi	12
5.	R. Guru Kedisiplinan	1	19.	Koperasi/Kantin	1
6.	Tata Usaha	1	20.	Marzaq	1
7.	R. Guru Mapel	1	21.	Gudang	4
8.	Kantor Bahasa	1	22.	Kamar Mandi Penjaga	2
9.	Mushola	1	23.	Dapur	1
10.	R. Pepustakaan	1	24.	R.Tata Boga	1
11.	R.BK	1	25.	R.Keterampilan	1
12.	Lab Komputer	1	26.	Ruang IPM	1
13.	R.Organisasi	1	27.	R.Organisasi HW	1
14.	Mebelair R.Kelas	805	28.	Lab.IPA	1

**Tabel VII**  
**Sarana dan Mebelair Ruang Kelas**

No.	Perlengkapan dan Mebelair	Jumlah
1.	Meja Siswa	245
2.	Kursi Siswa	500
3.	Papan Tulis/White Board	12
4.	Meja Guru	12
5.	Kursi Guru	12
6.	Jam Dinding	12
7.	Kipas Angin	12

**Tabel VIII**  
**Sarana Kegiatan Siswa**

No.	Nama Ruang	Jml	No	Nama Ruang	Jml
1.	Raket badminton	4	9.	Gitar	2
2.	Net Badminton	2	10.	Orgen	2
3.	Meja Tennis Meja	1	11.	Rebana	10
4.	Bed Tennis Meja	4	12.	Gendang	1
5.	Body Protektor	4	13.	komputer	30
6.	Paing Box	4	14.	Mesin jahit	22
7.	Matras	2	15.	Perlengkapan Memasak	1 set
8.	Drakbar	2	16.	Perlengkapan HW	1 set

Selain sarana dan prasarana di atas masih ada lagi sarana membelair kantor yaitu foto copy, printer, brangkas uang, handycam, mesin faximile, pesawat telfon, kipas angin, mesin tine record, mesin ketik dan sebagainya.<sup>49</sup> Fasilitas yang tersedia tersebut masih dalam kondisi baik sehingga dapat mendukung proses pembelajaran, begitu juga dengan kondisi kelas yang cukup memadai sehingga cukup kondusif bagi siswi mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Peralatan yang lain-lain sudah mencukupi dan dapat mendukung proses pembelajaran di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Madrasah Mu'allimaat memiliki 13 Asrama yaitu:

**Tabel IX**  
**Daftar Asrama.**

No.	Nama Asrama	Alamat	Status
1.	Siti Aisyah	Jl. Suronatan No.6 Yogyakarta	Milik Sendiri
2.	Siti Fatimah	Jl. Suronatan No. 42 Yogyakarta	Milik Sendiri
3.	Mariya Qibtiya	Notoprajan NG. II/595 Yogyakarta	Milik Sendiri
4.	Rumaisho'	Notoprajan NG.II No.676 A Yogyakarta	Milik Sendiri
5.	Siti Zainab	JL. K.H. Agus Salim No. 31- 33 Yogyakarta	Milik Sendiri
6.	Ummu Salamah I	Notoprajan NG. II/634 Yogyakarta	Milik Sendiri
7.	Ummu Slamah II	Notoprajan NG. II/635 Yogyakarta	Milik Sendiri
8.	Siti Maryam	Jl. Suronatan No. 55 Yogyakarta	Milik Sendiri
9.	Khansa'	Jl. Suronatan No. 855 Yogyakarta	Milik Sendiri
10.	Siti Aminah	Jl. Suronatan 51 Yogyakarta	Milik Sendiri
11.	Salsabila	Kauman GM.I No. 111 Yogyakarta	Sewa
12.	Halimatus Sa'diyah	Kauman GM.I No. 261 Yogyakarta	Sewa
13.	Siti Khodijah	Jl. Nyai Ahmad Dahlan No. 32 Yogyakarta	Sewa

<sup>49</sup> Dikutip dari Profil Madrasah Mu'allimaat...,10

Asrama-asrama tersebut tersebar di beberapa daerah seperti Suronatan, Notoprajan, dan Kauman. Kondisi asrama Mu'allimaat cukup baik dan memadai akan tetapi dengan adanya asrama yang menyebar seperti ini, menyebabkan kendala bagi Madrasah Mu'allimaat karena akan kesulitan dalam memantau anak didik maupun pengurusnya secara langsung.

**BAB III**  
**PENANGANAN SISWI BERMASALAH DI**  
**MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**A. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.**

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling di Madrasah Mu'allimaat

Dari hasil wawancara dengan ibu Atun selaku guru koordinator BK mengatakan bahwa Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada siswi yang dilakukan oleh seorang pendidik agar siswi mampu memahami diri, menyesuaikan dan mengembangkan diri sehingga mencapai kehidupan yang sukses dan bahagia.

Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh guru pembimbing/BK terhadap siswi guna mengatasi suatu masalah dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki maksudnya adalah proses antara guru pembimbing/BK terhadap siswi di Madrasah Mu'allimaat dalam upaya mengatasi segala permasalahan serta sebagai upaya dalam membimbing siswi menuju perkembangan yang lebih baik.<sup>50</sup>

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan Islam mengharapkan akan mempunyai kualifikasi kader persyarikatan yang berkepribadian muslim, berahlak mulia, taat dalam menjalankan perintah-

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan ibu Atun pada tanggal 3 November 2008

perintah agama dan mampu menjadi seorang muslimah yang tangguh, mandiri, serta mampu berkiprah di masyarakat sebagai kader pemimpin putri Islam.

Pencapaian dari harapan-harapan seperti di atas tentulah tidak mudah karena siswi yang berada di Madrasah Mu'allimaat beragam sifat, motivasi serta masalah yang dialami. Untuk itu dalam proses pendidikan di Madrasah Mu'allimaat pemberian bimbingan dan konseling terhadap semua siswi terutama siswi yang bermasalah sangat diperlukan.

Seiring dengan harapan-harapan tersebut maka tujuan dari bimbingan dan konseling di Madrasah Mu'allimaat terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Yaitu :

- a. Tujuan umum, yaitu membantu individu agar dapat mencapai perkembangan secara optimal, sesuai dengan bakat, kemampuan, minat, dan nilai-nilai serta memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswi, dan juga membantu siswi agar dapat mandiri dengan ciri-ciri mampu memahami dan menerima dirinya sendiri dan lingkungannya, membuat keputusan dan rencana yang realistis, mengarahkan diri sendiri dengan keputusan dan rencana serta pada akhirnya mewujudkan diri sendiri.<sup>51</sup>
  - b. Tujuan khusus, adapun tujuan khusus langsung terkait pada arah perkembangan siswi dan masalah-masalah yang dihadapi.
3. Empat Bidang Bimbingan di Madrasah Mu'allimaat <sup>52</sup>
- a. Bimbingan pribadi

Bimbingan pribadi adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswi untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rita Hayati pada tanggal 2 November 2008

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan ibu Betti pada tanggal 4 November 2008



pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

b. Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial adalah bimbingan yang diberikan kepada siswi untuk mampu beradaptasi dengan lingkungannya baik di lingkungan asrama maupun di lingkungan sekolah. Sehingga mampu bersosialisasi dengan baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

c. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswi untuk dapat merencanakan dan membentuk kebiasaan belajar yang baik, mengembangkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan motivasi siswi dalam berprestasi. Dalam hal ini Madrasah Mu'allimaat bekerja sama dengan lembaga pendidikan di luar seperti Primagama, Nuotron, Bina Insani, serta GO untuk memberikan bimbingan belajar kepada siswi. Biasanya bimbel ini diberikan kepada siswi kelas XI untuk menunjang kesuksesan dalam UAN.

d. Bimbingan Karir

Bimbingan karir adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswi untuk dapat merencanakan dan mengembangkan masa depannya berkaitan dengan dunia pendidikan maupun karir siswi setelah menempuh pendidikan di Madrasah Mu'allimaat selama 6 tahun.<sup>53</sup>

Dalam bimbingan karir ini siswi sudah dilibatkan dalam ortom/organisasi ortonom Muhammadiyah, agar siswi dapat berkiprah langsung dan nantinya dapat menjadi kader yang siap pakai. Selain itu terdapat tujuh jenis layanan dalam pelaksanaannya, diantaranya: layanan

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan ibu Atun pada tanggal 3 November 2008

orientasi, layanan informasi, layanan penempatan, layanan pembelajaran, layanan konseling perseorangan, layanan konseling kelompok, dan layanan bimbingan kelompok.<sup>54</sup>

Penanganan terhadap siswi bermasalah merupakan salah satu layanan dari berbagai layanan yang ada, namun mendapat porsi yang lebih di antara yang lain karena dalam pelaksanaannya memerlukan kerja sama yang baik antara semua komponen yang ada di Madrasah Mu'alimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

#### 4. Mekanisme Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Mu'alimaat Muhammadiyah

Agar pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat terkoordinir dengan baik, maka mekanisme pelaksanaan bimbingan dan konseling terhadap siswi secara umum dilakukan dengan struktur organisasi sebagai berikut<sup>55</sup>:

##### a. Direktur

Sebagai pemegang amanat dari Badan Pembina dan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, direktur mempunyai tugas sebagai berikut :

- 1) Memimpin Madrasah dalam arti luas (termasuk asrama)
- 2) Mengkoordinir para staf-stafnya dalam melakukan proses bimbingan terhadap siswi
- 3) Mengontrol pelaksanaan bimbingan dan konseling siswi baik di asrama maupun di madrasah
- 4) Mengadakan evaluasi dalam pelaksanaan bimbingan terhadap siswi.

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan ibu Betti pada tanggal 4 November 2008

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rita Hayati pada tanggal 2 November 2008

b. Pembantu Direktur III / PD III

Sebagai pembantu direktur /PD III bidang kesiswaan memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan bimbingan siswi baik di asrama maupun madrasah
- 2) Menyelenggarakan bimbingan dan pembinaan kader persyarikatan
- 3) Menyelenggarakan bimbingan organisasi siswi
- 4) Menyelenggarakan bimbingan terhadap bakat siswi

c. Kepala Urusan Bimbingan Konseling /Kaur BK

Kepala urusan BK lebih mengkonsentrasikan pada pelaksanaan bimbingan dan konseling terhadap kepribadian siswi, mental siswi, serta para siswi yang bermasalah merupakan tugas yang harus ditangani oleh kepala urusan BK dan staf-stafnya, mereka juga bekerja sama dengan pimpinan madrasah, pembantu direktur, guru, wali kelas, BK wali kelas, pamong asrama dan musrifah.

d. Pamong Asrama

Pamong asrama yang dipilih sudah berkeluarga dan ditugaskan di masing-masing asrama yang telah ditentukan oleh pihak madrasah, berfungsi sebagai pengganti orang tua siswi juga mengontrol tingkah laku siswi yang ada di asrama tersebut. Disini pamong mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Mengurus tentang dapur, menyelenggarakan konsumsi siswi
- 2) Melakukan bimbingan terhadap siswi terutama mengatasi siwi bermasalah. Dalam pelaksanaannya pamong bekerjasama dengan musrifah dalam menangani siswi bermasalah di asrama kemudian memberikan konseling terhadap siswi dengan pemberitahuan terlebih dahulu masalah yang dihadapi siswi ke wali kelas BK yang

bersangkutan. Hal ini dilakukan agar proses bimbingan yang diberikan kepada siswi di asrama maupun di madrasah tidak bertolak belakang dan informasi yang didapat tidak berlainan.

- 3) Melakukan komunikasi dan berintegrasi dengan masyarakat sekitar asrama

e. Musrifah

Musrifah dalam perjalanannya akan selalu membantu bagaimana mengatasi dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswi, mengontrol akhlaq siswi, membimbing siswi, mengurus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh siswi termasuk jika siswi tersebut sakit.

Untuk melengkapi penjelasan di atas, berikut ini disajikan personalia pamong asrama dan musrifah menurut asramanya masing-masing.<sup>56</sup>

**Tabel X**  
**Data Personalia Asrama**

No	Nama Asrama	Pamong	Musrifah
1.	Siti Aisyah	Ibu. Unik Rosyidah	Halimah, Lutfiah, Kholifah
2.	Siti Fatimah	Ibu Rita.	Musliha,
3.	Maria Qibtiah	Ibu. Fatimatuz Zahrah	Siti Umayah, Subekti
4.	Rumaisho	Ummi. Rita Hayati	Isti Widi, Beti Mawarni
5.	Siti Zainab	Bpk. Sumarwoko	Khoirunnisa', Siti Nur Hayani
6.	Ummu Salamah I	Bpk. Arief Nugroho	Desi Ikasari, Fajriyah Renti
7.	Ummu Salamah II	Bpk. Arief Nugroho	Fitria Dian, Yunita Cici
8.	Siti Maryam	Bpk. A'la Subkhi	Amin Khasana, Farida Susanti
9.	Khansa'	Bpk. Untung Nugroho	Nurul Qomariah, Fitria Anas, Zakiyah
10.	Siti Aminah	Bpk. Atang Sholihin	Niswatul Laila

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan ustazah Maria pada tanggal 6 November 2008

11.	Salsabila	Bpk. Sukma Ali	Lili Aisyatul Aisyah, Maria Ulfa Rosyid
12.	Halimatus Sa'diyah	Ibu. Siti Khoiriyah	Siti Salamah, Mudhorifah
13.	Siti Khodijah	Bpk. Ari –Ummi Rastuti	Karuni Dewi, Inung

f. Wali Kelas

Di samping tugas-tugas administrasi edukatif yang menjadi tanggung jawabnya, wali kelas juga berkewajiban memonitor perkembangan siswi secara intensif, jika siswi mengalami suatu permasalahan terutama dialami ketika berada di lingkungan sekolah/kelas maka wali kelas wajib mengetahui dan memberikan bimbingan terlebih dahulu kemudian meminta klarifikasi pada pihak asrama mengenai permasalahan yang dialami siswi. Jika data sudah terkumpul maka wali kelas berhak memberikan bimbingan serta melakukan proses konseling terlebih dahulu kemudian wali kelas melaporkan kepada wali kelas BK siswi yang bersangkutan.<sup>57</sup>

g. Wali Kelas BK

Setiap kelas memiliki seorang guru wali kelas BK masing-masing yang selalu memberikan bimbingan dan konseling terhadap siswi yang bermasalah maupun tidak. Dalam pelaksanaannya wali kelas BK selalu memonitor perkembangan siswi baik di asrama maupun di sekolah, dan dengan sigap melakukan bimbingan serta konseling terhadap siswi, terutama yang sangat memerlukan bantuan dengan cepat.

Adapun susunan pelaksanaan bimbingan dan konseling siswi bermasalah sebagai berikut:

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan ibu Lilis Setiowati pada tanggal 3 November 2008



Dengan adanya struktur yang jelas dan tersusun seperti uraian di atas maka akan sangat memudahkan dalam memberikan proses bimbingan dan konseling terhadap siswi umumnya dan siswi bermasalah pada khususnya.

Untuk memudahkan dalam proses penentuan tingkatan bimbingan serta konseling yang akan diberikan, maka digunakanlah sistem point dari setiap masalah yang dilakukan siswi terutama pelanggaran terhadap tata tertib yang ada di madrasah maupun di asrama. Dalam proses pemberian point kaur BK beserta guru wali kelas BK dibantu oleh wali kelas jika berada di madrasah dan pamong serta musrifah jika berada di asrama. Dengan sistem point ini memudahkan para guru, pamong dan musrifah untuk melihat serta mengetahui perkembangan siswi setiap saat.<sup>59</sup>

Untuk lebih jelasnya maka akan dielaskan tata tertib madrasah dan asrama berdasarkan pelanggaran dan skor.<sup>60</sup> Hal ini telah ditetapkan oleh Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

a Tata Tertib Madrasah berdasarkan Pelanggaran dan skor:

<b>Skor</b>	<b>Jenis Tata Tertib</b>	<b>Uraian Tata Tertib</b>
1.	KBM	Tidur di kelas
2.	1. Kehadiran	Terlambat
	2. Seragam dan Kelengkapan Sekolah	Semua
	3. Perhiasan dan berhias	Semua
	4. KBM	1. Ramai, Mengganggu KBM
		2. Melakukan Kegiatan lain di luar pelajaran
		3. Keluar kelas tanpa izin guru
		4. Membawa hal-hal yang tidak berhubungan dengan

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan ibu Betty pada tanggal 4 November 2008

<sup>60</sup> Dikutip dari Pedoman Pelaksanaan Tata Tertib Siswi, hal. 28-30.

		pelajaran
	5. Ketertiban	1. Tidak tadarus
		2. Pulang mendahului
	6. Kebersihan	1. Membuang s. sembarangan
		2. Tidak Menjaga kebersihan
3.	1. KBM	Makan, minum di kelas
	2. Kebersihan	Tidak piket kelas
4	Perizinan	Membolos
5.	1. Kehadiran	Alpha
	2. KBM	Mencontek
	3. Kebersihan	Mencoret-coret, badan, pakaian, atau fasilitas Madrasah
	4. Kerindangan	Merusak tanaman
	5. Organisasi	Organisasi di luar Madrasah tanpa seizin
6.	1. Keamanan	Meminjam barang tanpa seizin
	2. Kekeluargaan	Saling menghargai dan menghormati sesama siswi
7.	Komunikasi	Surat menyurat, telpon dengan lawan jenis yang bukan muhrim.
8.	Keamanan	Merusak barang milik orang lain.
10.	1. Komunikasi	Pinjam-meminjam kendaraan bermotor tanpa izin
	2.Sikap	Tidak hormat dan tidak sopan kepada pimpinan, guru, karyawan dan tamu madrasah.
	3. Nama baik	Janjian dengan lawan jenis yang bukan Muhrimnya
11.	Keamanan	Mengambil uang atau barang kurang dari Rp.1000
13.	Keamanan	Mengambil uang atau barang lebih dari 1.000 s.d Rp. 10.000
15.	1. Keamanan	Mengambil uang atau barang lebih dari Rp 10.000 s.d 50.000
	2. Nama baik	Boncengan dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya.
17.	Keamanan	Mengambil uang atau barang lebih dari Rp. 50.000 s.d Rp.100.000
20.	1. Keamanan	Mengambil uang atau barang lebih dari Rp. 100.000
	2.Administrasi dan keuangan	1. Memalsukan tanda tangan dalam administrasi dan



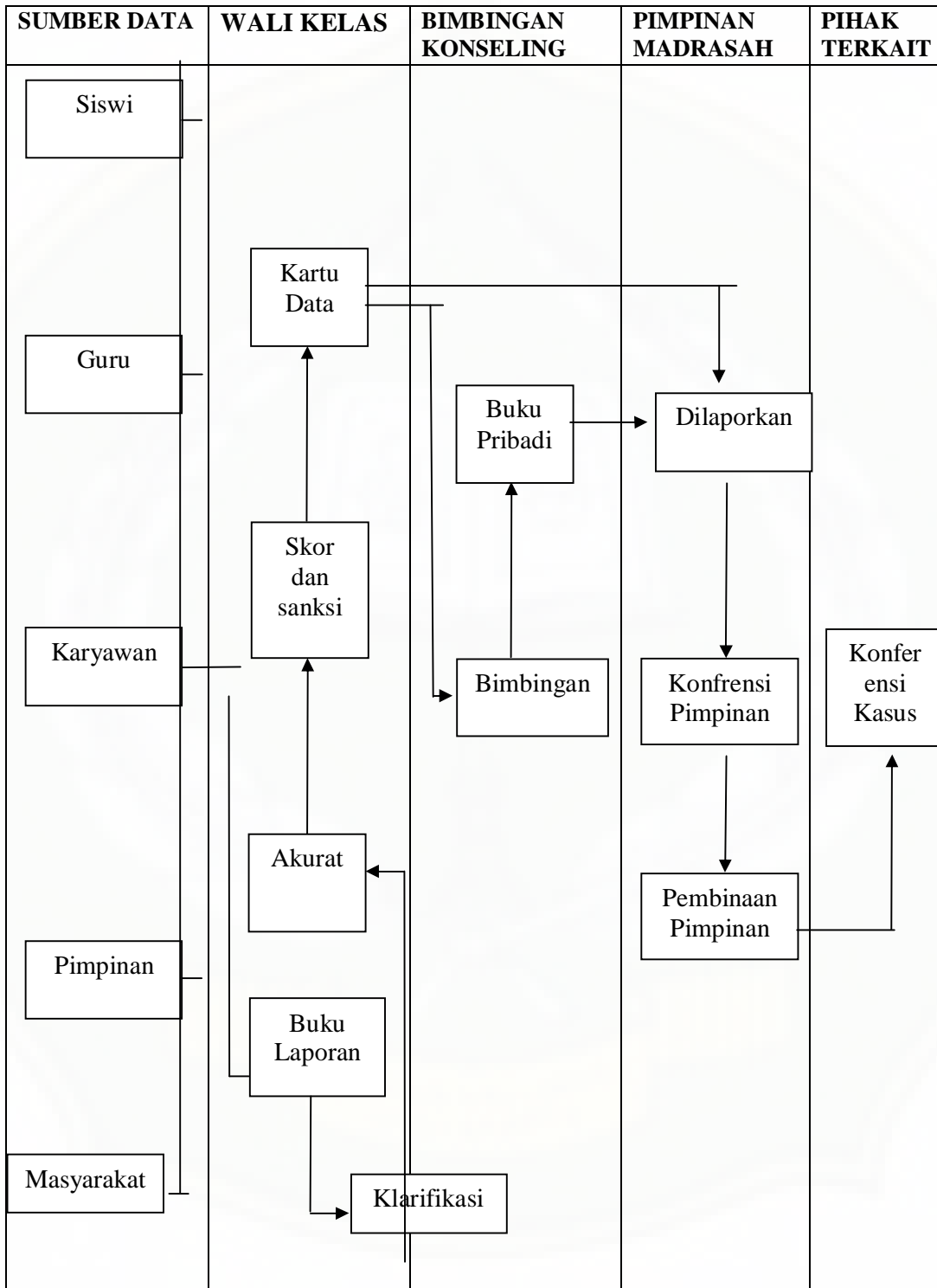
		keuangan 2. Menyalahgunakan keuangan
25.	Nama baik	Berdua-duaan dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya
50.	Nama baik	b Membawa HP c Merokok d Berboncengan dengan lawan jenis
100.	Nama baik	1. Minum-minuman keras 2. Berkhalwat
150.	Nama Baik	Berasyik Masyuk
200.	Nama baik	1. Menggunakan obat-obatan terlarang 2. Melakukan zina

Tata tertib yang ada di madrasah diharapkan dapat dilaksanakan dengan tertib oleh siswi. Disamping tata tertib di atas juga dijabarkan tentang mekanisme kerja pelaksanaan kedisiplinan di madrasah. Pelaksanaan kedisiplinan di madrasah pertama dan lebih banyak ditangani oleh bagian kedisiplinan, terutama dalam memberikan point. Hasil wawancara dengan bagian kedisiplinan yaitu:

“yang menangani siswi dari kelas satu Tsanawiyah sampai tiga Aliyah saya semua, jadi dalam pendataan yang akan diserahkan ke pihak guru BK kelas saya agak kesusahan karena banyaknya siswi yang melanggar aturan madrasah. Wali kelas biasanya menanyakan kepada saya tentang pelanggaran anak didiknya baru kemudian wali kelas itu melakukan bimbingan terhadap siswi yang bersangkutan.”<sup>61</sup>

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan ibu Hayatul Izzah pada tanggal 5 November 2008

Mekanisme kerja pelaksanaan kedisiplinan di Madrasah<sup>62</sup>



<sup>62</sup> Dikutip dari Pedoman Pelaksanaan Tata Tertib Siswi 2008/2009..., hal. 8

2. Tata tertib asrama dan skor terhadap pelanggarannya.

Adapun tata tertib yang ada di asrama serta skor terhadap pelanggarannya adalah sebagai berikut.<sup>63</sup>

<b>Skor</b>	<b>Jenis Tata Tertib</b>	<b>Uraian Tata tertib</b>
2.	1. Sholat Fardhu	Tidak jamaah
	2. Amalan Sunnah	Tidak tadarus
	3. Belajar	1. Tidak belajar pada jam belajar
		2. Membaca buku selain buku pelajaran saat jam belajar
	4. Adab makan	1. Menyisakan makanan
		2. Makan dan minum sambil berdiri, berjalan, dan menggunakan tangan kiri
	5. Ketertiban	Meletakkan barang tidak pada tempatnya
	6. Kebersihan	1. Merendam pakaian lebih dari satu hari
		2. Mencucikan pakaian pada orang lain
		3. Tidak piket kebersihan
		4. Tidak kerja bakti
	7. Keindahan	Memasang gambar selain foto diri, keluarga dan kaligrafi
	8. Pakaian	Ketentuan khusus berpakaian di luar dan di dalam asrama :  1. Mengenakan rok : tidak span, tidak berbelah, tidak memakai kantong di bawah pinggul, tidak memakai reslutingasesoris 2. Mengenakan celana panjang : model celana lurus dan longgar, tidak boleh memakai celana gunung, cut bray, panjang celana tidak boleh melewati tumit, tidak memakai kantong bawah
	9. Perhiasan dan berhias	1. Memakai perhiasan hanya sepasang anting-anting dan satu buah cincin
		2. Tidak diperbolehkan

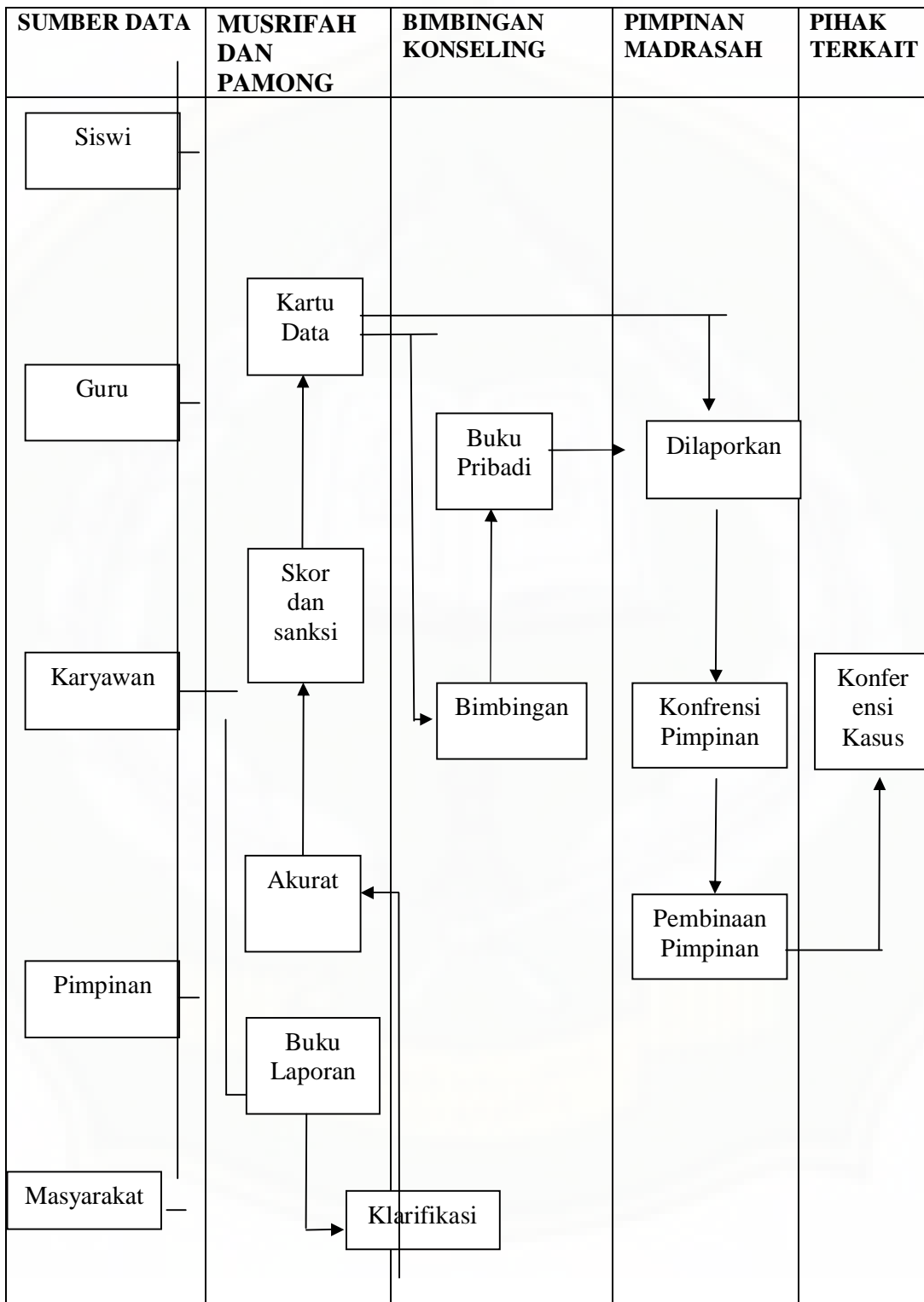
<sup>63</sup> Dikutip dari Pedoman Pelaksanaan Tata Tertib Siswi..., hal. 28-30

		memanjangkan kuku dan mengecat kuku dan tidak boleh menggunkan pacar dengan warna mencolok
	10. Informasi	Menonton TV di luar jam dan tanpa seizin pamong
	11. Hiburan	1. Membaca buku yang dapat merusak moral 2. Pelanggaran radio, Walkman.
	12. Perizinan	Pergi keluar asrama tanpa izin
3.	1. Belajar	1. Ribut saat jam belajar 2. Menyetel radio atau walkman saat jam belajar
	2. Adab makan	Tidak mencuci alat makan
5.	1. adab makan	Mengambil jatah orang lain
	2. Ketertiban	Tidur di tempat orang lain
	3. Kebersihan	Mencoret badan, pakaian dan fasilitas madrasah
6.	1. Perhiasan, berhias	1. Mengecat rambut 2. Potong rambut menyerupai laki-laki 3. Panjang rambut kurang dari tengkuk 4. Rambut di kliwir
	2. Keamanan	Meminjam barang tanpa izin
	3. Kekeluargaan	1. Tidak menghargai dan menghormati sesama siswi 2. Tidak menjaga ukhuwah
	4. Adab menerima tamu	Menerima tamu laki-laki yang bukan muhrimnya tanpa seizin pamong dan musrifah
	5. Pakaian	Pakaian ketat, transparan, tidak menutup dada, berbahan jeans
	6. Nama baik	Tidak mencerminkan kepribadian muslimah
7.	Komunikasi	Surat menyurat, telfon dengan lawan jenis
8.	Keamanan	Merusak barang milik orang lain
10.	1. Komunikasi	Membawa atau meminjam kendaraan bermotor tanpa izin
	2. Hiburan	Memutar VCD tanpa seizin pamong/musrifah
	3. Perizinan	Pergi keluar asrama pada malam hari tanpa izin
	4. Sikap	Tidak hormat atau sopan kepada pamong, musrifah, karyawan dan lain-lain
	5. Nama baik	Janjian dengan lawan jenis yang

		bukan muhrimnya
11.	Keamanan	Mengambil uang atau barang milik orang lain senilai : kurang dari Rp 1.000
13.	Keamanan	Mengambil uang atau barang milik orang lain. Lebih dari Rp.1000 s.d Rp.10.000
15.	Keamanan	Mengambil uang atau barang milik orang lain lebih dari Rp.10.000 s.d Rp. 50.000
	Perizinan	Pergi malam tanpa izin
	Nama baik	Berduaan atau boncengan dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya
17.	Keamanan	Mengambil uang atau barang milik orang lain lebih dari Rp. 50.000 s.d Rp.. 100.000
20.	1. Keamanan	Mengambil barang /uang milik orang lain lebih dari Rp. 100.000
	2. Pakaian	Tidak menutup aurat
	3. Hiburan	1. Menonton film di Bioskop 2. Melihat konser musik
	4. Perizinan	Pergi bermalam tanpa prosedur izin
25.	Nama baik	Berdua-duaan dengan lawan jenis
50	Nama baik	1. Membawa Hp
		2. Merokok
		3. Berboncengan dengan lawan J
100.	Nama baik	1. Minum-minuman keras
		2. Berkhalwat
150.	Nama baik	Berasyik Masyuk
200.	Nama baik	1. Menggunakan
		2. Melakukan zina

Semua tata tertib yang dilanggar siswi pasti ada point pelanggarannya, dengan sistem point ini diharapkan dapat membantu mencegah siswi melakukan segala hal yang tidak terpuji.

Mekanisme kerja pelaksanaan kedisiplinan di asrama<sup>64</sup>



<sup>64</sup> Dikutip dari Pedoman Pelaksanaan Tata Tertib Siswi 2008/2009, hal. 9

Pelaksanaan kedisiplinan di asrama sama seperti pelaksanaan kedisiplinan di madrasah hanya saja yang melakukan adalah para musrifah dan pamong yang ada di asrama masing-masing dan nantinya berujung pada penanganan ke guru BK masing-masing kelas.

Proses bimbingan pada tahap awal dilakukan oleh musrifah, apabila ada siswi yang mengalami suatu permasalahan atau melanggar suatu peraturan tertentu pertama-tama diberi peringatan, nasehat, teguran. Jika siswi tersebut mengulanginya lagi sampai tiga kali barulah siswi tersebut diberikan point. Apabila nasehat dan peringatan serta pemberian point, musrifah tidak dapat mengatasi problem siswi maka yang mengadakan bimbingan ialah pamong asrama bekerja sama dengan guru BK kelas yang bersangkutan. Pelanggaran berat kalau point sudah di atas 51 maka yang memberikan bimbingan dan konseling secara intents ialah kaur bimbingan konseling.<sup>65</sup>

Proses bimbingan dan konseling yang diberikan terhadap siswi bermasalah baik di asrama maupun madrasah dilaksanakan oleh pihak-pihak terkait dalam pendidikan di Madrasah Mu'allimaat dengan tingkat bimbingan sebagai berikut :<sup>66</sup>

<b>No</b>	<b>Skor</b>	<b>Pelaksanaan bimbingan</b>
1	01-50	Guru/Wali kelas/Bk/pamong/musrifah
2.	51-100	Kaur Bimbingan dan Konseling
3.	101-150	Pimpinan
4.	151-200	Konferensi kasus

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan ibu Betty pada tanggal 4 November 2008

<sup>66</sup> Dikutip dari Pedoman Pelaksanaan..., hal. 35

Di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, setiap anak memiliki raport kepribadian. Dalam pembagian raport kepribadian siswi, diberikan secara bertahap yaitu:

- a. Jika nilai raportnya A dan B maka yang memberikan adalah wali kelas berarti siswi tersebut taat pada peraturan
- b. Jika siswi mendapat nilai BI dan B2 maka siswi mengambil raport kepada guru BK dan kaur BK
- c. Jika siswi tersebut mendapatkan nilai C I atau C 2, ia harus mengambil raportnya kepada pembantu direktur 1, 11, dan 111, disini siswi diberi tahu skornya sudah berapa dan siswi tersebut harus berhati-hati. Kemudian siswi diberi nasehat untuk menjaga sikap apabila masih ingin melanjutkan sekolah di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah.

Dengan adanya tahapan dalam pemberian raport menjadikan siswi harus lebih berhati-hati dan dapat membuat orang tua mengerti keadaan dan perkembangan putrinya di Madrasah Mu'allimaat.<sup>67</sup>

#### 5. Proses Bimbingan dan Konseling terhadap siswi bermasalah di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

##### a. Proses Bimbingan

Hasil wawancara dengan ibu Betty, dalam proses memberikan bantuan kepada siswi yang bermasalah guru harus mengetahui terlebih dahulu siswi yang dihadapi.<sup>68</sup> Ada beberapa langkah yang ditempuh dalam menangani siswi yaitu:

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rita Hayati pada tanggal 2 November 2008

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan ibu Betti pada tanggal 4 November 2008



1) Identifikasi kasus

Identifikasi dimaksudkan untuk mengetahui kasus serta gejala-gejala yang nampak pada siswi guru BK selalu meng-update perkembangan siswi melalui wali kelas dan musrifah sehingga memudahkan dalam memberikan bimbingan kepada siswi.

2) Diagnosa

Diagnosa dimaksudkan untuk menetapkan masalah yang dihadapi siswi beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini guru BK mengumpulkan data tentang masalah siswi baik di lingkungan madrasah atau asrama.

3) Prognosa

Prognosa dimaksudkan untuk menetapkan jenis bantuan yang akan diberikan kepada siswi. langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan langkah diagnosa, yaitu setelah ditetapkan masalah beserta latar belakangnya.

4) Terapi

Terapi merupakan langkah pelaksanaan bantuan, langkah ini merupakan pelaksanaan apa-apa yang telah ditetapkan dalam langkah prognosa. Dalam hal ini kerjasama antara wali kelas, musrifah, pamong asrama serta guru wali kelas BK dalam mengamati siswi harus lebih efektif dan cermat.

5) Evaluasi dan Follow-up

Langkah ini merupakan langkah untuk menilai sejauh manakah langkah terapi yang telah dilakukan mencapai hasilnya. Dalam langkah follow-up atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih lama.

Dalam melaksanakan langkah-langkah ini guru BK bekerjasama dengan wali kelas, musrifah dan pamong, sehingga proses bimbingan kepada siswi bisa optimal.

b. Proses Konseling

Proses konseling merupakan suatu proses usaha untuk mencapai perubahan pada diri yang dibimbing baik dalam bentuk pandangan, sikap, keterampilan, dan sebagainya. Yang lebih memungkinkan seorang yang dibimbing dapat menerima dirinya, mengambil keputusan dan mengarahkan dirinya sendiri serta pada akhirnya mewujudkan dirinya secara optimal. Dalam proses pemberian bantuan yang dilakukan dengan hubungan yang bersifat *face to face relationship* (hubungan empat mata), yang dilakukan dengan wawancara antara guru dengan siswi.<sup>69</sup>

Menurut ibu Betty selaku guru BK kelas XI dalam memberikan wawancara konseling menggunakan beberapa pendekatan yaitu *directive conseling*, *non directive conseling* dan *elective conseling*. Penentuan pendekatan dalam menangani siswi disesuaikan pada tingkatan masalah yang dihadapi siswi serta tingkat psikologis siswi. Biasanya guru BK cenderung menggunakan pendekatan *directive conseling* yaitu guru lebih banyak mengambil inisiatif dalam proses konseling, sehingga siswi hanya menerima apa yang dikemukakan oleh guru BK. Hal ini disebabkan karena kebanyakan siswi susah mengungkapkan pendapatnya karena siswi belum bisa menjadikan guru BK tempat untuk curhat dan solusi dalam penyelesaian maslaah yang dihadapinya.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan ibu Atun pada tanggal 3 November 2008

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan ibu Betty pada tanggal 4 November 2008

Tahap bimbingan dan konseling terhadap siswi bermasalah yaitu:

- 1) Masalah ringan seperti bolos, alpa, kesulitan belajar, ribut di kelas, bentrok dengan teman sekamar. Masalah/kasus ringan ini dibimbing oleh guru, wali kelas jika berada di lingkungan madrasah/kelas, pamong dan musrifah jika di asrama dengan berkonsultasi terlebih dahulu kepada guru BK serta guru BK akan mengadakan home visit ke asrama.
- 2) Masalah Sedang. Masalah yang masuk dalam katagori sedang yaitu: tidak cocok dengan jurusan yang diambil, mencuri, memakai pakaian ketat dan transparan, keluar malam tanpa izin, membawa handphone, pacaran. Dalam proses bimbingan langsung ditangani oleh guru wali kelas BK beserta koordinator guru BK dengan berkonsultasi terlebih dahulu dengan staf pimpinan
- 3) Masalah berat, gangguan emosional berat, depresi, siswi hamil, narkotika. Dalam menangani kasus /masalah berat ini dilakukan reveral/alihtangan kasus kepada ahli psikologi dan psikiater, ahli hukum yang sebelumnya terlebih dahulu dilakukan konfrensi kasus.<sup>71</sup>

Contoh penanganan kasus dengan bimbingan dan konseling di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

#### Bimbingan dan Konseling Individu

##### 1) Identitas Klien

(a) Nama lengkap : Bintang Sulanjari

(b) Nama panggilan : Bintang

(c) TTL : Cilacap, 5 Juli 1992

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rita Hayati pada tanggal 2 November 2008

- (d) Agama : Islam
- (e) Asrama : Ummu Salamah
- (f) Alamat : Karanganyar Rt 06/01 Gandrungmang Cilacap

## 2) Identitas Orang Tua

### Ayah

- (a) Nama : Wasi Handoko
- (b) Pekerjaan : PNS
- (c) Agama : Islam
- (d) Alamat : Karanganyar Rt 06/01 Gandrungmang Cilacap

### Ibu

- (a) Nama : Nami Elsi Kusmiati
- (b) Pekerjaan : Bidan
- (c) Agama : Islam
- (d) Alamat : Karanganyar Rt 06/01 Gandrungmang Cilacap

## 3) Analisis

- (a) klien/siswi memiliki masalah dengan temannya yang bernama X
- (b) klien/siswi berada dalam satu Asrama yang bernama Ummu Salamah Timur
- (c) klien dengan tidak sengaja mengucapkan kata-kata yang telah melukai perasaan X
- (d) klien telah mengakui kesalahan dan mencoba mengucapkan kata maaf kepada X
- (e) X masih belum dapat menerima kata maaf yang diucapkan klien

- (f) Setiap bertemu dengan klien, X selalu menjauh dan menyindir dengan mengucapkan kata-kata yang kurang baik
- (g) Klien mulai putus asa, karena kata maaf yang sering diucapkan tidak mendapatkan respon

#### 4) Diagnosis

Klien/siswi telah melukai perasaan X dengan mengucapkan kata-kata kasar dan belum mendapatkan kata maaf

#### 5) Prognosis

- (a) tindakan yang dilakukan klien/siswi sudah tepat yaitu mengakui kesalahan dan minta maaf
- (b) meski kata maaf belum diterima, sebaiknya klien jangan sampai menyerah bagaimanapun dia telah melakukan kesalahan
- (c) klien/siswi sebaiknya tetap bersikap baik dan ramah setiap bertemu dengan X, meski X belum menerima dengan baik
- (d) dengan masalah tersebut, sebaiknya klien dapat berintrospeksi dan menjaga perkataan serta tindakan agar lebih berhati-hati. Bagaimanapun juga lidah lebih tajam dari pada sembilu
- (e) apabila masalah tersebut belum juga terselesaikan, jalan terakhir adalah adanya mediasi.

## **B. Jenis dan Faktor Penyebab Siswi Bermasalah di Madrasah Mu'allimaat.**

Pada dasarnya masalah yang dialami siswi Mu'allimaat merupakan masalah yang sering dialami siswa dan siswi pada umumnya. Sebagai lembaga pendidikan yang menggabungkan antara pendidikan agama dan umum serta sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan mencetak para pemimpin putri Islam tentunya masalah-masalah yang terjadi dapat lebih diminimalisir kemunculannya, terutama yang menghambat bagi kesuksesan para siswi.<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan, penyusun menemukan beberapa problem atau masalah siswi di Madrasah Mu'allimaat. Permasalahan siswi yang sangat menonjol adalah permasalahan moralitas dan sosialitas. Hal ini dapat dilihat dari pelanggaran tata tertib madrasah maupun asrama yang dilanggar siswi. Karena disiplin dan tata tertib merupakan peraturan yang mengikat dan memiliki sanksi-sanksi tertentu apabila terdapat unsur-unsur tertentu yang melanggarnya. Jenis tata tertib dan disiplin yang ada di madrasah maupun asrama sengaja dibuat dengan mengacu kepada kaidah-kaidah moral dan hukum akhlaq yang selalu dalam ketentuan dan prinsip-prinsip ajaran Islam. Namun tindakan-tindakan yang lahir dari perilaku siswi tidak sedikit justru melanggar peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan oleh Madrasah Mu'allimaat.<sup>73</sup> Jenis-jenis masalah yang dialami siswi digolongkan dalam dua bentuk yaitu permasalahan siswi di madrasah dan di asrama. Yaitu:

### **2. Jenis masalah siswi di madrasah**

Masalah yang terjadi di lingkungan madrasah juga sering terjadi di sekolah-sekolah lain. Adapun masalah-masalah tersebut ialah:

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan ibu Atun pada tanggal 3 November 2008

<sup>73</sup> Hasil observasi di lingkungan asrama Madrasah Mu'allimaat pada tanggal 12 November 2008

a. Tidur di kelas

Tidur di kelas merupakan hal yang tidak asing lagi bagi siswi dan guru yang sering menyaksikan. Hasil wawancara dengan siswi tingkat Aliyah yang bernama Awalia Alifi kelas XI C yaitu:

“gimana tidak tidur di kelas, kalau kegiatan di asrama sampai malam setelah itu di asrama tidak bisa tidur soalnya ribut terus dan bising, ya sudah akhirnya tidurnya kita lanjutin di kelas apalagi kalau gurunya diam tidak komentar, pokoknya asyiklah.”<sup>74</sup>

Adapun hasil wawancara dengan Riris siswi kelas XI A yaitu:

“pada dasarnya saya tidak ingin tidur di kelas, tapi kalau guru ngajarnya membosankan dan monoton ya bikin ngantuk. Saya pikir belajar kan tidak harus di kelas di luar kelaskan bisa, tinggal tanya sama teman yang paham aja”<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi ini dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kebiasaan siswi tidur di kelas yaitu : secara emosi siswi belum merasa nyaman dalam mengikuti pelajaran, pusing dan bingung dengan pelajaran yang terlalu banyak. Dengan keadaan seperti ini menyebabkan siswi merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pelajaran di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Beragamnya alasan siswi dan faktor penyebab dari kebiasaan siswi tidur di kelas menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian penuh dari pihak guru dan pimpinan di Madrasah Mu'allimaat. Untuk menangani masalah siswi tentang tidur di kelas, guru BK langsung menanyakan kepada wali kelas bagaimana keadaan siswi pada setiap pelajaran. Apakah setiap pelajaran siswi selalu tidur di kelas atau hanya pelajaran tertentu saja. Dari keterangan wali kelas bahwa siswi biasanya tidur di kelas pada saat

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Awalia Alifi siswi kelas XI pada tanggal 7 November 2008

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Riris siswi kelas XI pada tanggal 7 November 2008

banyaknya kegiatan di madrasah maupun di asrama. Akan tetapi ada juga siswi yang sering tidur di kelas, setelah dicek dan menanyakan pada musrifah asrama ternyata siswi tersebut selalu tidur larut malam karena asyik ngobrol dengan teman sekamar. Untuk menanggulangi masalah ini guru BK meminta kerja sama dengan musrifah untuk menertibkan jam tidur bagi anak-anak agar tidak terjadi lagi kebiasaan siswi tidur di kelas pada saat jam pelajaran.<sup>76</sup>

- b. Ramai sewaktu pelajaran berlangsung, mengganggu teman di kelas, keluar kelas tanpa izin, serta melakukan kegiatan di luar pelajaran.<sup>77</sup>

Sebagai sekolah kader pencetak pemimpin putri Islam tentunya tak pantas jika siswi berkelakuan yang menyimpang dari ajaran-ajaran agama terutama kegiatan wajib yang dilaksanakan seperti kegiatan belajar-mengajar. Masalah yang terjadi di kelas seperti ramai di kelas dan kejahilan siswi yang suka mengganggu temannya pada saat jam pelajaran tentunya tidak bisa dibiarkan begitu saja karena hal ini menyangkut pada kenyamanan siswi dalam mengikuti proses belajar-mengajar.

Dari hasil wawancara dengan Ana Miftahul Jannah siswi kelas XI A yaitu:

“kita biasanya ramai di kelas kalau pelajarannya tidak menyenangkan, habisnya guru mengajarnya tidak asyik, monoton, pokoknya metode yang digunakan itu-itu aja tidak inovatif, membosankan pokoknya bikin jenuh. Biasanya kalau kami bikin onar dan ramai di kelas jarang dimarahain, cuma ditegur trus dibiarin lagi.”<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan ibu Betti pada tanggal 4 November 2008

<sup>77</sup> Hasil observasi di kelas XI C pada tanggal 8 November 2008

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Ana Miftahul Jannah siswi kelas XI A pada tanggal 7 November



Adapun hasil wawancara dengan Lizzatin Erva siswi kelas XI C yaitu:

“saya suka ribut dan ramai di kelas sebenarnya akibat kekecewaan saya, soalnya saya tidak suka dengan jurusan yang saya ambil. Saya sudah mencoba untuk menyukai tapi tetap aja susah dan membosankan, ujung-ujungnya kepala saya yang sakit. Pokoknya BT banget, kalau tidak ingat paksaan orang tua untuk melanjutkan study di Mua’llimaat sudah lama saya kabur dan pindah sekolah. Untuk pelampiasan kejengkelan saya, makanya suka gangguin teman dan ribut di kelas. Habisnya disini ustazd dan ustazahnya tidak bisa dicurhati hanya bisa memberikan materi tanpa kami diberikan nasehat dan tausiyah gratis.”<sup>79</sup>

Menurut wali kelas, faktor yang menyebabkan siswi membuat keributan di kelas antara lain : kurang enjoy dan tertarik dnegan guru yang mengajar,bosan dengan suasana kelas serta adanya unsur paksaan dari orang tua untuk sekolah di Madrasah Mu’allimaat sehingga menyebabkan siswi tidak enjoy dan merasa tertekan, mencari perhatian dari para guru dan mencari sensasi dihadapan teman-temannya.<sup>80</sup>

Dalam menangani siswi yang suka ribut di kelas, wali kelas langsung memanggil siswi yang bersangkutan kemudian memberikan nasehat dan saran agar dapat menjaga perilaku selama pelajaran berlangsung. Setelah melakukan nasehat tapi belum ada perubahan pada siswi maka wali kelas langsung berkonsultasi dengan wali kelas BK untuk memberikan konseling terkait dengan ketidakcocokan siswi terhadap jurusan yang diambilnya. Wali kelas BK biasanya akan memberikan langkah-langkah dan saran-saran kepada siswi agar dapat nyaman dan tenang serta mampu mengikuti proses pembelajaran di Mu’allimaat.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Lizzatin Erva siswi kelas XI pada tanggal 5 November 2008

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan ibu Sutini pada tanggal 10 November 2008

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan ibu Betti pada tanggal 4 November 2008

- c. Membawa barang-barang yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Ketidakcocokan siswi dengan mata pelajaran yang dipelajarinya serta ketidakcocokan siswi dengan guru yang mengajar terkadang memicu siswi untuk membawa barang-barang yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran. Contohnya, siswi sering membawa walkman, komik, novel-novel non islami, buku-buku bacaan tersebut biasanya dibaca siswi ketika pelajaran berlangsung. Hasil wawancara dengan Ana Mifatahul Jannah siswi kelas XI A yaitu:

“saya heran kenapa tidak boleh bawa komik dan novel ke kelas padahal kan bisa bikin refresing kalau jenuh pas belajar, tapi kalau gurunya lagi lengah saya beraniin aja baca komik. Saya taruh komiknya di laci terus saya tutupin wajah kan tidak kelihatan kalau lagi nunduk ke bawah. habisnya nyebel in gurunya cuma ceramah trus kita disuruh nyatat kan bosan banget.”<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara dengan siswi diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan siswi membawa barang-barang yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran diantaranya; tidak menyenangkan pelajaran, malas serta jenuh karena pelajaran yang terlalu banyak.

Dalam menangani masalah ini guru BK bekerja sama dengan para guru yang lain melakukan razia secara mendadak supaya memudahkan dalam pengecekan bagi siswi yang sering membawa komik dan novel ke madrasah. Adapun barang-barang yang sudah disita tidak boleh diambil lagi. Aturan ini bertujuan agar siswi kapok dan jera untuk tidak membawa barang-barang yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran. Disamping mengadakan penyitaan guru BK juga memanggil siswi secara individu, kemudian memberi nasehat serta saran. Siswi diarahkan untuk membuat *time*

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Ana Miftahul Jannah siswi kelas XI pada tanggal 7 November 2008

*line* dalam belajar serta disarankan untuk aktif bertanya ketika pelajaran berlangsung agar tidak jenuh dan bosan di kelas.<sup>83</sup>

d. Mencontek

Mencontek merupakan tindakan yang tidak layak untuk dilakukan oleh seorang siswi karena hal ini menunjukkan pada sikap kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki serta menunjukkan sikap tidak jujur.<sup>84</sup>

Perbuatan mencotek yang sering dilakukan siswi Mu'allimaat terjadi ketika ujian Mid semester dan UUB. Banyak keluhan dari para guru yang mengawasi bahwa siswi biasanya membawa catatan kecil yang diselipkan di jilbab serta saling tukar-menukar lembar jawaban dengan teman. Hasil wawancara dengan Liizatin Erva siswi kelas XI C yaitu:

“saya pernah mencotek pada saat ujian tapi tidak terlalu sering. Biasanya saya bawa catatan kecil trus dimasukkan ke lipatan jilbab agar gak ketahuan. Catatan-catatan itu dibuat pas di asrama, biasanya saya menyalin ulang catatan yang ada di buku trus ditulis di kertas kemudian dilipat kecil-kecil. Sebenarnya saya gak mau nyontek tapi gimana lagi saya kadang bingung yang mana yang harus dipelajari saking banyaknya pelajaran yang ada di Mu'allimaat. Kadang juga saya tidak bisa belajar di asrama soalnya ramai banget gak da tempat yang sepi untuk konsentrasi dalam belajar. Jadi jalan satu-satunya saya bikin contekan sendiri.”<sup>85</sup>

Ketika mengetahui ada siswi yang menyontek biasanya pengawas langsung melaporkan ke guru BK yang bersangkutan agar siswi diberi peringatan dan arahan, tapi sebelumnya siswi sudah dikenakan skor yang berbentuk point. Guru BK akan memanggil siswi kemudian menanyakan alasan mencontek ketika ujian. Jika alasannya karena bingung dalam

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan ibu Betti pada tanggal 4 November 2008

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan ibu Sutini pada tanggal 10 November 2008

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Liizatin Erva pada tanggal 5 November 2008

menentukan pelajaran mana yang harus dipelajari maka guru BK membimbing siswi untuk membuat jadwal belajar individu. Kemudian guru BK akan selalu mengontrol keadaan siswi di kelas maupun di asrama. Ketika di kelas guru BK meminta wali kelas untuk melaporkan tindakan siswi selama pelajaran sedangkan untuk di asrama guru BK menghubungi musrifah untuk melaporkan perkembangan dan kegiatan yang dilakukan siswi ketika berada di asrama.<sup>86</sup>

e. Tidak hormat dengan pimpinan, guru, dan karyawan

Madrasah Mu'allimaat sangat mengharapkan terbentuknya pribadi yang mulia yang muncul dari siswi, seperti sopan santun, bertutur kata yang lembut dan santun dalam bersikap. Dalam kenyataan sehari-harinya masih banyak siswi yang berbicara sekenanya sama guru dan karyawan bahkan ada siswi yang membentak guru yang mengajar dikarenakan tidak suka kalau guru tersebut mengajar di kelas.<sup>87</sup> Perilaku seperti ini tentunya sangat memprihatinkan karena dari segi teori siswi sudah banyak mendapatkan materi tentang akhlak dan tata cara sopan santun terhadap orang lain terutama kepada orang yang lebih tua.

Dalam menangani siswi yang berkelakuan seperti ini guru BK memanggil siswi tersebut dan memberikan nasehat dan saran agar dapat menjaga sikap dan tata krama dengan baik, setelah itu guru BK menyarankan siswi untuk segera meminta maaf kepada guru yang disakiti atau dibentakinya.<sup>88</sup>

f. Memalsukan tanda tangan dalam surat izin

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan ibu Betty pada tanggal 6 November 2008

<sup>87</sup> Hasil observasi di kelas XI B pada tanggal 13 November 2008

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan ibu Betti pada tanggal 6 November 2008

Memalsukan tanda tangan dalam surat izin ini biasanya dilakukan siswi untuk menutupi temannya yang alpa atau tidak masuk kelas tanpa izin pamong atau musrifah. Dari hasil wawancara dengan Ersya siswi kelas XI C yaitu:

“saya sering tanda tangani surat izin teman yang tidak masuk sekolah masalahnya kasian juga kalau nanti dialpa wali kelas, nanti dipoint. Kadang tidak sempat juga sih minta tanda tangan ke ustazah soalnya berangkat ke sekolahnya buru-buru banget takut telat, jadi kita palsuin aja tanda tangannya, biar tidak ketahuan. Lagian kasian sama teman sudah gak masuk dialpa lagi plus dapat point”<sup>89</sup>

Dalam menangani masalah ini guru BK bekerja sama dengan musrifah supaya menyimpan kartu perizinan dengan sebaik-baiknya jangan sampai mudah terjangkau oleh siswi, kemudian guru BK meminta wali kelas atau guru mata pelajaran yang mengajar di kelas agar mengecek surat izin siswi dan mencari info tentang siswi yang tidak hadir.

g. Bolos sekolah

Bolos sekolah yang dilakukan oleh siswi di Madrasah Mu'allimaat merupakan problem yang juga dilakukan oleh sekolah-sekolah lain, tetapi perbedaannya para siswi Madrasah Mu'allimaat mempunyai asrama yang dapat dikontrol kapan saja, ternyata dekatnya asrama dan sekolah masih adanya siswi yang bolos sekolah. Setelah diadakan panggilan terhadap siswi tersebut ternyata siswi melakukan bolos sekolah karena malas mengikuti pelajaran, ada juga yang izin pulang ke asrama tetapi tidak kembali ke sekolah lagi, setelah dicari di asrama ternyata siswi tersebut tidak pulang ke asrama tetapi jalan-jalan dan shopping ke mall.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Awalia Alifi pada tanggal 7 November 2008

<sup>90</sup> Hasil observasi di asrama Salsabilah pada tanggal 13 November 2008

Ketika mendapat laporan tentang siswi yang bolos sekolah wali kelas langsung memanggil teman satu kelasnya, kemudian menanyakan ke mana siswi tersebut biasanya pergi. Setelah mendapatkan info yang lengkap, wali kelas dan guru BK mencari siswi tersebut dengan diantarkan oleh sopir Madrasah. Dengan melakukan hal ini diharapkan agar siswi sadar bahwa betapa perhatiannya guru terhadap siswi dan menunjukkan bahwa guru sangat jeli terhadap tingkah laku yang dilakukan.

Untuk proses bimbingan langsung ditangani oleh guru BK dan siswi diberikan beberapa komitmen agar tidak melakukan hal tersebut dikemudian hari. Ketika di asrama kegiatan siswi dipantau langsung oleh pamong dan musrifah.<sup>91</sup>

#### h. Alpa

Di lihat dari dokumentasi pelanggaran siswi di madrasah masih ada siswi yang tidak masuk /alpa.<sup>92</sup> Biasanya siswi seperti ini karena di asrama para siswi diperbolehkan pulang dua minggu sekali yaitu Kamis sore sampai Jum'at sore. Setelah dilakukan panggilan oleh guru BK ternyata ada diantara siswi tersebut yang malas untuk pulang ke asrama disebabkan tidak betah, ada siswi beralasan karena tidak ada yang mengantar pulang ke Madrasah Mu'allimaat.<sup>93</sup>

Dalam proses bimbingan yang diberikan, guru BK menyarankan kepada siswi untuk pulang lebih awal ke asrama dan menyarankan untuk tidak pulang kecuali ada kepentingan yang mendesak agar tidak terjadi lagi

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan ibu Betti pada tanggal 6 November 2008

<sup>92</sup> Hasil Dokumentasi Pelanggaran Siswi di Sekolah /Madrasah Mu'allimaat pada Tanggal 10 November 2008

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan ibu Hayatul Izzah pada tanggal 5 November 2008

alpa. Karena akan sangat merugikan siswi disebabkan akan tertinggalnya pelajaran.

## 2. Jenis masalah siswi di asrama

Asrama merupakan salah satu fasilitas yang sangat mendukung dalam proses pendidikan yang ada di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Sebagai lembaga pendidikan kader persyarikatan Muhammadiyah, penempatan siswi di asrama merupakan salah satu cara mendidik siswi untuk mandiri, cakap, dan dapat mengembangkan jiwa sosial yang tinggi terhadap orang lain serta mendidik siswi agar mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dialami tanpa bergantung pada orang lain khususnya orang tua.<sup>94</sup>

Seperti paparan di atas bahwa di dalam asrama pun ada beberapa disiplin dan peraturan yang harus ditaati siswi, agar dalam kehidupannya siswi selalu terbimbing dan terarah agar tidak menyimpang dari ajaran agama dan norma-norma yang berlaku.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan pihak asrama yaitu pamong asrama dan musrifah, bahwa masih banyak siswi yang melanggar aturan-aturan yang ada. Hal ini disebabkan siswi merasa teralu dikekang, tidak bebas dalam berekspresi. Bahkan ada beberapa siswi yang beranggapan bahwa asrama hanya sebagai tempat tidur yang di dalamnya tidak ada aturan dan pelajaran.<sup>95</sup>

Masalah-masalah yang terjadi di asrama antara lain:

### a. Bentrok dengan teman sekamar

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan ibu Lilis Setiowati pada tanggal 10 November 2008

<sup>95</sup> Hasil dokumentasi pelanggaran siswi di asrama pada tanggal 4 november 2008

Pola kehidupan asrama pada sebuah lembaga pendidikan sangat baik bagi pembentukan kemandirian siswa atau siswi. Hal inilah yang melatarbelakangi adanya program asrama di Madrasah Mu'alimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Ketika siswi sudah dilatih untuk berpisah dengan orang tua sejak dini maka sedikit banyak akan mempengaruhi tingkah laku siswi terutama dari segi kemandirian dan sosialitas.<sup>96</sup>

Di dalam asrama siswi berusaha untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman dalam bergaul dan bersikap. Sehingga muncullah sifat keakraban yang terjalin diantara siswi karena siswi merasa temanlah yang dapat membantu disaat susah, disebabkan mereka jauh dengan orang tua. Namun tidak jarang terjadi percekocokan antara siswi satu dengan siswi yang lain. Hal ini bukanlah hal yang aneh dan jarang terjadi pada usia-usia sekolah terutama siswi usia remaja, karena pada usia-usia remaja sangat didominasi oleh pergaulan dengan teman sebaya, sehingga muncul percekocokan ketika ada hal-hal yang tidak cocok dengan dirinya. Seperti wawancara dengan Novita siswi kelas XI yaitu:

“saya sering sebel dengan teman yang susah diatur mau menang sendiri. Kalau diingatkan sukanya membentak. Terkadang saya tidak ingin marah dan musuhin dia tapi lama-kelamaan nyebelin juga. Keadaan seperti ini yang bikin tidak betah tinggal di asrama soalnya teman-temannya banyak yang kasar dan suka bentak”<sup>97</sup>

Adapun hasil wawancara dengan Ana Miftahul Jannah

“bentrok dengan teman apalagi dengan teman sekamar sudah bukan hal yang aneh lagi masalahnya kadang beda sikap, beda keinginan. Biasanya pertengkaran yang terjadi di asrama disebabkan kurang bisa memahami antar teman. Kadang sering terjadi pertengkaran yang seru hanya karena jadwal piket.ada juga yang tidak saling sapa dengan teman karena pinjam barang trus tidak dikembalikan.”<sup>98</sup>

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Khoiriyah pada tanggal 9 November 2008

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Novita Siswi kelas XI pada tanggal 7 November 2008

<sup>98</sup> Hasil waawancara dengan Ana Miftahul Jannah pada tanggal 7 November 2008



Permasalahan-permasalahan yang dialami siswi seperti bentrok dengan teman sekamar pada dasarnya disebabkan oleh kurang trampilnya siswi dalam memahami sesama teman. Hal ini juga dilatarbelakangi oleh keadaan keluarga masing-masing siswi. Ada siswi yang biasanya diperlakukan lemah-lembut oleh saudara dan orang tuanya, jadi ketika berada di asrama tidak terbiasa mendengar temen-teman yang suka berbicara dengan hentakan dan teriakan. Lain pula dengan siswi yang kondisi keluarganya memperlakukan dirinya dengan kasar dan keras, sehingga terbawa kepada kehidupan di asrama. Dia tidak terbiasa untuk berbicara lembut dan halus dan biasanya kalau tidak dituruti akan membentak dan memusuhi temannya.<sup>99</sup>

Dalam menangani masalah ini musrifah biasanya memanggil siswi yang bersangkutan kemudian menanyakan apa sebab terjadinya pertengkaran. Setelah mendengarkan penjelasan dari masing-masing siswi maka ustazah /musrifah menyarankan agar bisa saling memahami satu sama lain dan bermaaf-maafan. Setelah itu siswi dipanggil satu-persatu untuk diberikan nasehat dan saran agar bisa menjaga sikap dalam bergaul dengan sesama teman supaya tidak ada yang merasa tersakiti dan menyakiti.<sup>100</sup>

Untuk menjaga keharmonisan diantara semua penghuni yang ada di asrama baik musrifah dan pamong, serta siswi, maka diadakan koordinasi setiap dua minggu sekali. Pada saat koordinasi inilah pamong memberikan konseling kelompok dalam bentuk pemberian tausiyah kepada siswi terutama siswi yang sering bentrok dengan teman-temannya. Kondisi seperti

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan ustazah Salamah pada tanggal 14 November 2008

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan ustazah Desi pada tanggal 14 November 2008

inilah yang seharusnya selalu dilakukan karena dengan seringnya siswi mendengarkan tausiyah dan bimbingan maka akan meminimalisir terjadinya pertikaian dan perselisihan antar sesama siswi.<sup>101</sup>

Kejadian dan masalah-masalah yang dialami siswi di asrama selalu dilaporkan kepada guru BK oleh musrifah. Hal ini bertujuan agar guru BK juga memantau keadaan siswi ketika berada di madrasah

- b Malas melakukan sholat berjamaah, tidak mau tadarus.

Sudah menjadi suatu kewajiban bagi siswi untuk menjalankan sholat secara berjamaah di musholah dan melaksanakan tadarus bersama-sama. Hal ini dimaksudkan agar tercipta suasana keagamaan yang kuat pada masing-masing asrama dan sebagai upaya menjalin keharmonisan bagi seluruh penghuni asrama. Namun tidak jarang siswi enggan dalam melaksanakannya dikarenakan beberapa alasan. Biasanya siswi merasa malas kalau harus sholat di musholah asrama masing-masing. Alasan yang banyak muncul yaitu kalau melakukan sholat jamaah memakan waktu yang lama. Kebiasaan siswi malas untuk sholat berjamaah di mushola pada waktu sholat subuh.<sup>102</sup>

Hasil wawancara dengan Nuraini Dewi siswi kelas XI:

“ kadang-kadang saya rajin kalau sholat berjamaah di musholah tapi kebanyakan malasnya sih. Saya mau ke musholah kalau ustazah sudah teriak-teriak dan nungguin kita beranjak ke musholah. Yang paling malas kalau pas sholat shubuh, masih ngantuk banget da gitu saya susah banget bangunnya. Ustazah aja sampai berulang kali membangunkan baru saya bisa bangun.”<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan ustazah lilik pada tanggal 15 November 2008

<sup>102</sup> Hasil observasi di asrama Halimatus Sa'diyah pada tanggal 13 November 2008

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Liizatin Erva pada tanggal 5 November 2008

Pada dasarnya ada beberapa faktor yang menyebabkan malasnya siswi untuk sholat berjamaah diantaranya : kurang pahamnya siswi tentang indah dan nikmatnya ketika sholat berjamaah, tidak terbiasanya siswi melakukan sholat berjamaah dengan keluarga di rumah sehingga siswi merasa asing dan tidak biasa, kurang tegasnya musrifah dalam mengontrol siswi dalam sholat dan tadarus.<sup>104</sup>

Dalam menangani masalah ini musrifah akan memanggil siswi yang bersangkutan kemudian dimintai keterangan kenapa tidak sholat berjamaah. Ketika siswi mengungkapkan faktor penyebabnya maka musrifah akan lebih ketat lagi membangunkan serta mengontrol sholat siswi. Jika siswi sudah melalaikan sholat berjamaah lebih dari tiga kali maka musrifah berhak memberikan point pelanggaran kemudian memberikan konseling intensif serta memberikan perhatian lebih kepada siswi yang bersangkutan. Adapun untuk proses bimbingan selanjutnya musrifah langsung memberitahukan kepada guru BK kelas siswi.<sup>105</sup>

c Pergi keluar asrama pada malam hari tanpa izin musrifah dan pamong

Di dalam asrama, pengontrolan terhadap siswi dilakukan sepenuhnya oleh pamong asrama dan musrifah. Ke manapun dan di manapun siswi keluar atau pergi keluar asrama harus dengan perizinan musrifah atau pamong. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam pengontrolan keadaan siswi.

Dalam kesehariaannya siswi Mu'allimaat diberi batasan untuk keluar asrama yaitu sampai menjelang azan magrib. Ketika azan magrib semua

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan ustazah Siti Salamah pada tanggal 14 November 2008

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan ustazah lilik pada tanggal 15 November 2008

siswi wajib berada di asrama masing-masing tanpa terkecuali.<sup>106</sup> Seusai sholat magrib, ustazah asrama atau musrifah akan mengabsen siswi satu persatu. Dari pantauan yang dilakukan oleh para musrifah dan pamong sudah cukup baik, namun masih ada siswi yang membandel dengan sembunyi-bunyi keluar malam tanpa alasan yang jelas dan tanpa seizin pamong dan musrifah. Hasil wawancara dengan fifin siswi kelas XI B yaitu:

“saya tidak betah tinggal di asrama, peraturannya ketat sekali, makanya saya suka keluar asrama. Pokoknya tertekan banget. Biasanya saya keluar malam kalau pas ada acara di Madrasah Mu'allimaat seperti RB. Pada saat ini pasti pintu gerbang asrama dibuka soalnya teman yang aktif di IPM diberi izin untuk keluar asrama karena menjadi panitia RB dan menginap di madrasah. Nah pada saat itu saya beraniin untuk nyelinap keluar, kan gak ketahuan ustazah. Biasanya saya keluar mengajak salah satu teman yang keadaannya sama dengan saya yaitu yang tidak betah tinggal di asrama, biasanya kalau keluar kami beli roti bakar, makan di lesehan dan duduk-duduk di taman kota. Setelah itu saya biasanya tidur di rumah bude yang ada di Jogja. Bude juga gak melarang kok.”<sup>107</sup>

Siswi yang pernah bahkan sering melakukan tindakan seperti itu biasanya memiliki permasalahan yang cukup kompleks dalam hidupnya. Pertama, siswi tidak mau tinggal di asrama. Kedua, paksaan dan tekanan dari orang tua untuk sekolah di Madrasah Mu'allimaat yang begitu kuat yang menyebabkan siswi tidak bisa menolak dan membantah.<sup>108</sup>

Dalam menangani masalah ini musrifah dan pamong memanggil siswi tersebut dan memberikan bimbingan dan konseling berupa nasehat yang memuat masukan motivasi dan support pada diri siswi agar bisa sedikit-demi sedikit kerasan dan betah sekolah di Madrasah Mu'allimaat. Kemudian pamong juga memberikan pengetahuan terhadap siswi tentang

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Khoiriyah pada tanggal 9 November 2008

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Awalia Alifi pada tanggal 7 November 2008

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan ustazah Desi pada tanggal 14 November 2008

bahaya yang akan terjadi bagi anak perempuan jika keluar pada waktu malam hari apalagi tanpa sepengetahuan pihak asrama. Untuk proses bimbingan lebih lanjut pamong dan musrifah langsung memberitahukan kepada guru BK yang bersangkutan supaya di madrasah siswi tersebut dapat dikontrol dengan baik.<sup>109</sup>

d Memakai pakaian ketat, transparan, pendek dan jilbab di atas dada.

Berbagai aturan yang dibuat oleh Madrasah Mu'allimaat sematamata bertujuan agar siswi dapat belajar di Madrasah Mu'allimaat dengan tenang dan nyaman sehingga dapat mencapai cita-cita yang diinginkan.<sup>110</sup>

Salah satu peraturan dan disiplin yang menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan yaitu mengenai busana yang digunakan siswi. Aturan berbusana yang diterapkan di Madrasah Mu'allimaat bertujuan agar siswi terbiasa menggunakan pakaian yang sopan, pantas, dan mencerminkan pribadi seorang muslimah.

Dekatnya pusat perbelanjaan seperti mall, dan berderetnya toko busana wanita yang ada di sekitar lingkungan Madrasah Mu'allimaat memberikan dampak tersendiri bagi pola berpakaian siswi. siswi sangat cepat mengakses busana-busana dan model-model baju yang lagi ngetrend di pasaran. Siswi Mu'allimaat memang diberikan izin untuk berbelanja dan jalan-jalan ke mall atau pusat perbelanjaan lainnya pada hari libur yaitu setiap hari jum'at. Biasanya siswi mengunjungi pusat-pusat perbelanjaan yang ada, pada saat inilah terkadang siswi merasa bebas melakukan apa saja termasuk berbusana maupun membeli baju-baju yang kurang pantas untuk

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan ibu Lilis Setiowati pada tanggal 10 November 2008

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan ustazah Lilik pada tanggal 15 November 2008

dikonsumsi, hal ini disebabkan karena tidak ada yang mengontrol siswi dalam berbelanja.<sup>111</sup>

Musrifah dan pamong asrama terkadang lengah dalam pengontrolan terhadap busana yang digunakan siswi ketika keluar dari asrama khususnya hari libur. Hal ini disebabkan pada kecerdikan siswi dalam menghindari para ustazah. Biasanya siswi ketika keluar asrama menggunakan baju yang longgar tidak ketat serta menggunakan rok dengan rapi. Tetapi setelah di luar asrama siswi mengganti pakaian dengan menumpang di rumah-rumah penduduk sekitar.<sup>112</sup> Beberapa alasan yang dilontarkan siswi ketika ketahuan dan dipanggil oleh musrifah, bahwa dia tidak PD kalau memakai baju dengan rok. Soalnya kalau jalan-jalan ribet dan tidak praktis, dan akan kelihatan tidak gaul.<sup>113</sup>

Perilaku-perilaku seperti ini tentunya sangat memperhatikan bagi Madrasah Mu'allimaat, untuk menangani permasalahan ini, biasanya pihak asrama yaitu musrifah dan pamong bekerjasama dengan PD III bagian kesiswaan dan guru BK untuk melakukan razia dadakan di setiap asrama guna menyita pakaian siswi yang tidak layak dan pantas untuk dipakai oleh siswi Mu'allimaat. Barang-barang yang disita tidak akan dikembalikan lagi. Barang-barang sitaan tersebut nantinya akan dibaksoskan di daerah yang membutuhkan.<sup>114</sup>

Untuk kelanjutan dalam proses bimbingan, pamong dan musrifah tidak pernah bosan-bosannya memberikan peringatan dan nasehat kepada

---

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan ustazah Desi pada tanggal 14 November 2008

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan ustazah Siti Salamah pada tanggal 14 November 2008

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan ibu Lilis Setiowati pada tanggal 10 November 2008

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Khoiriyah pada tanggal 9 November 2008

siswi untuk menjaga sikap dalam berpakaian baik dilakukan dengan bimbingan kelompok maupun bimbingan individu. Di sekolah pun guru BK dan guru mata pelajaran akhlak selalu memberikan penjelasan dan berusaha memberikan pemahaman kepada siswi untuk menjaga diri dalam berbusana agar tercipta pribadi seorang muslimah yang anggun dan sopan.<sup>115</sup>

e Membawa Handphone

Madrasah Mu'allimaat melarang siswi membawa handphone, hal ini dilakukan agar bisa mendidik siswi untuk bisa menggunakan sesuatu yang menjadi kebutuhan saja dan melatih siswi untuk hidup sederhana. Jika diantara siswi ada yang membawa handphone maka handphone tersebut langsung disita kemudian dikembalikan lagi kepada siswi setelah menyelesaikan masa studynya di Madrasah Mu'allimaat.<sup>116</sup> Alasan siswi setelah diadakan penyidikan kenapa mereka membawa HP ke Madrasah Mu'allimaat, yaitu untuk komunikasi dengan orang tua. Pada dasarnya aturan tentang larangan membawa handphone di Madrasah Mu'allimaat bertujuan untuk memberi kenyamanan bagi siswi dalam belajar supaya tidak disibukkan dengan adanya handphone. Adapun untuk fasilitas komunikasi orang tua dengan siswi, Madrasah Mu'allimaat telah menyediakan satu buah telpon di masing-masing asrama. Pengadaan telpon ini bertujuan jika orang tua menelphone bisa langsung berbicara dengan putrinya. Akan tetapi tidak semua anak dan orang tua memahami aturan ini, karena sebagian anak merasa handphone merupakan suatu kebutuhan yang harus ada pada mereka padahal jika diamati handphone belum begitu bermanfaat malah kadang bisa

---

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan ibu Betty pada tanggal 6 November 2008

<sup>116</sup> Wawancara dengan ibu Atun Priyati pada Tanggal November 2008

menjadi alat yang merugikan. Tidak jarang guru BK dan musrifah menangani siswi yang sering melanggar aturan ini.<sup>117</sup> Dalam hal ini penduduk disekitar asrama pun kadang bisa mewedahi anak untuk melakukan pelanggaran, contohnya banyak dari para penduduk yang membolehkan dan mengizinkan siswi untuk menitipkan handphone kepada mereka supaya tidak ketahuan ustazah asrama maupun guru BK.<sup>118</sup> Maka dalam hal ini kesolidan dan kekompakkan guru BK dan musrifah harus bagus di dalam menangani kasus-kasus yang terjadi di Madrasah Mu'allimaat.

f Menyalahgunakan uang SPP

Uang SPP dibayarkan kepada Madrasah Mu'allimaat setiap bulan, ketika ada kasus siswi yang belum membayar uang SPP selama dua bulan atau lebih maka pihak sekolah langsung memberitahukan ke orang tua/wali siswi. Orang tua yang telah merasa memberikan uang kepada anaknya langsung menelpon atau memberitahukan terlebih dahulu kepada musrifah bahwa uang SPP sudah dikirimkan ke anak untuk dibayarkan. Hasil observasi yang dilakukan, ada seorang siswi yang menggunakan uang SPP untuk jajan atau belanja. Jika dilihat dari tingkat ekonomi siswi, mayoritas siswi Mu'allimaat berada pada posisi ekonomi menengah artinya jarang sekali siswi terlambat atau tidak pernah mendapat kiriman dari orang tua. Dari hasil wawancara dengan siswi, penyebab mereka menyalahgunakan uang SPP antara lain:

---

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Rita Hayati pada tanggal 2 November 2008

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Ustazah Salamah pada tanggal 14 November 2008



- 1) kurang pedulinya orang tua terhadap siswi, karena menurut mereka dengan terlambatnya membayar SPP orang tua akan dihubungi oleh pihak Madrasah dan nantinya orang tua akan klarifikasi dengan siswi
- 2) Mencari sensasi dengan teman-temannya, hal ini upaya siswi untuk mentraktir teman-teman ke Mall dan ingin mendapat perhatian dari teman-temannya.<sup>119</sup>

Dalam menangani masalah ini guru BK langsung memanggil siswi dan memberikan nasehat dan peringatan agar siswi dapat lebih berhati-hati dalam penggunaan uang dan agar bisa hidup hemat. Di samping itu guru BK memohon kepada orang tua agar selalu memberikan perhatian kepada siswi seperti : sering menanyakan kabar, uang SPP sudah dibayarkan atau belum. Dengan perhatian yang diberikan dari orang tua akan meminimalisir perilaku siswi dalam menyalahgunakan uang SPP karena dia merasa selalu diperhatikan orang tuanya.<sup>120</sup>

Pada dasarnya penyebab terjadinya permasalahan dalam diri siswi lebih banyak didominasi oleh keadaan yang ada disekitar siswi. Dalam hal ini kondisi keluarga, sekolah, masyarakat dan media masa sangat mendominasi bagi munculnya permasalahan pada siswi, terutama menyangkut masalah moralitas dan sosialitas.<sup>121</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat Sudarsono tentang sumber permasalahan yang terjadi pada diri siswi yaitu:

- a Keadaan keluarga

---

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Ana Miftahul Jannah pada tanggal 7 November 2008

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan ibu Betty pada tanggal 6 November 2008

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan ibu Atun Priyati pada tanggal 3 November 2008

Keluarga adalah lingkungan yang pertama dikenal anak dan dalam keluarga inilah anak memperoleh pendidikan yang pertama, sehingga keluarga yang baik akan memberikan pengaruh baik pada diri anak dan sebaliknya keluarga yang tidak baik juga akan berpengaruh tidak baik terhadap anak. Orang tua lah yang dapat menjadikan seorang anak berkelakuan baik ataupun buruk. Orang tua lah yang pertama berperan dalam membentuk anak menjadi baik/buruk.<sup>122</sup>

Ada beberapa faktor pendukung masalah yang muncul pada siswi dari keluarga.

#### 1) Pola orang tua dalam mendidik anak

Orang tua mempunyai pengaruh yang paling kuat bagi siswi. Setiap orang tua mempunyai gaya tersendiri dalam hubungannya dengan anak dan dalam mempengaruhi perkembangannya.<sup>123</sup> Orang tua yang otoriter (*authoritarian parent*) melarang anaknya dengan dengan mengorbankan otoritas anak. Keadaan orang tua seperti ini tidak jarang ditemui pada siswi Mu'allimat. Dari hasil wawancara penulis dengan Suci siswi kelas XI C, mengatakan bahwa orang tuanya selalu memaksa untuk mengikuti semua yang disarankan tanpa memberikan kesempatan untuk memberi komentar atau membantah.<sup>124</sup> Tindakan orang tua yang otoriter ternyata memunculkan masalah pada diri siswi. Kehidupan siswi diselimuti oleh perasaan takut, tertekan yang menyebabkan siswi sulit untuk bergaul dengan teman-temannya. Namun ada juga siswi yang memunculkan sikap berbeda, seperti sikap memberontak, tidak mau

---

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rita Hayati pada tanggal 2 November 2008

<sup>123</sup> Sri Esti Waryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 77-78

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Suci pada tanggal 21 November 2008

diatur, suka marah-marah dan kasar terhadap orang lain. Keadaan ini disebabkan karena siswi ingin meluapkan rasa jengkel dan rasa tertekan dalam memenuhi perintah orang tua.

Sebaliknya orang tua yang membiarkan (*permissive*), adalah orang tua yang memberikan kebebasan sebanyak mungkin kepada anak dan memenuhi semua keinginan dan harapan-harapan anak tanpa diseleksi terlebih dahulu.<sup>125</sup> Dari hasil wawancara dengan ustazah Siti Salamah selaku musrifah, bahwa siswi yang terbiasa selalu diikuti keinginannya oleh orang tua, ternyata memberikan dampak yang negatif bagi kehidupan siswi di Madrasah Mu'allimaat. Siswi sangat berani untuk melanggar peraturan dan disiplin yang ada, seperti membawa handphone, memakai pakaian ketat. Orang tua bahkan memfasilitasi anak untuk melakukan pelanggaran tersebut. Hal ini karena orang tua lebih memihak kepada anak daripada mengikuti aturan yang ada di Madrasah Mmu'allimaat.<sup>126</sup>

Adapun orang tua yang *authoritative* mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung tetapi pada waktu yang sama menunjukkan standar tingkah laku mereka sendiri dan mengharapkan agar standar ini bertemu dengan standar anak. Siswi yang diperlakukan dengan cara ini, ternyata memunculkan sikap dan perilaku yang jauh berbeda dari kedua hal diatas. Siswi terlihat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan dan bersikap. Serta sangat berhati-hati dalam

---

<sup>125</sup> Sri Esti Waryani Djiwandono, *Psikologi...*, hal 78

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan ustazah Siti Salamah pada tanggal 14 November 2008

segala hal karena siswi terlebih dahulu mempertimbangkan dampak dari perbuatan yang dilakukannya.<sup>127</sup>

## 2) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis

Keluarga yang baik adalah keluarga suatu keluarga yang strukturnya lengkap artinya terdiri dari ayah, ibu, dan interaksi sosial yang harmonis diantara anggota keluarga maupun dengan masyarakat sekitar. Keadaan keluarga yang baik ini akan memberikan suasana yang menguntungkan bagi perkembangan siswi, sebaliknya keluarga yang tidak baik atau tidak harmonis sering disebut dengan *broken home* (keluarga terpecah), tidak ada kesempatan orang tua untuk mendidik anak. Anak tidak mempunyai pegangan. Situasi demikian membuat anak mudah mengalami frustrasi, konflik, dan bingung. Keadaan seperti ini sering menjadi penyebab bagi masalah siswi Mu'allimaat. Siswi yang suka membentak guru, merendahkan orang lain, tidak hormat pada orang yang lebih tua salah satu faktor penyebabnya adalah karena siswi ketika berada di rumah tidak terbiasa berkata lemah-lembut, santun kepada orang tua. Orang tua mereka jarang bahkan tidak pernah mengarahkan anak dalam berperilaku. Ada beberapa siswi yang merasa nyaman dan tidak ingin pulang ke rumah ketika liburan disebabkan siswi enggan melihat keributan dan kesibukan orang tua yang tidak pernah menyempatkan waktu bersama anak-anaknya.<sup>128</sup>

---

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan ustazah Maria pada tanggal 6 November 2008

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rita Hayati pada tanggal 12 November 2008

b Keadaan sekolah

Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, merupakan sebuah lembaga pendidikan bersistem boarding school, artinya kehidupan siswi selama 24 jam menjadi tanggung jawab Madrasah Mu'allimaat baik di asrama maupun di madrasah.

Ada beberapa faktor pendukung munculnya masalah siswi baik di asrama maupun di madrasah yaitu:

1) faktor dari madrasah

Ada 2 faktor pendukung munculnya masalah siswi di lingkungan madrasah yaitu:

- a) Kurang adanya pengontrolan terhadap kegiatan siswi pada jam kosong dan waktu istirahat
- b) Kurang peka guru terhadap tingkat perkembangan siswi yang diajarnya. Hal ini terlihat dari pola mengajar beberapa guru yang monoton, tidak inovatif serta tidak memahami info-info / hal-hal yang lagi hangat diberitakan di luar, khususnya info-info yang terkait dengan dunia remaja. Dengan kondisi seperti ini akan mengakibatkan siswi jenuh dan bosan, pada akhirnya menyebabkan siswi melakukan tindakan yang menyenangkan hatinya disaat proses belajar-mengajar berlangsung.<sup>129</sup>
- c) Hubungan antar guru kurang harmonis. Hubungan yang harmonis antar sesama guru sangat membantu dalam membentuk pribadi siswi sesuai dengan tujuan Madrasah Muallimaat Muhammadiyah, namun dalam kenyataannya ada beberapa guru yang enggan dan acuh

---

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan ibu Atun pada tanggal 3 November 2008

terhadap program-program yang direncanakan untuk peningkatan kualitas guru maupun murid. Keadaan seperti ini akan memunculkan sikap siswi yang tidak hormat serta tidak segan pada guru yang acuh terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di Madrasah Mu'allimaat

2) Faktor dari asrama

- a) Kurang ketatnya pengontrolan musrifah terhadap tindakan siswi.
- b) Hubungan antara musrifah dan pamong yang kurang kompak<sup>130</sup>

c Masyarakat

Dalam tripulasi pendidikan, lingkungan masyarakat dikatakan sebagai lingkungan pendidikan yang ketiga sehingga keadaan masyarakat akan memberikan pengaruh kepada kehidupan remaja. Lingkungan masyarakat yang tidak memperhatikan dan tidak ada pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh remaja, maka keadaan demikian akan membuka peluang yang sangat besar bagi remaja untuk melakukan perbuatan yang tak baik.

Keberadaan Madrasah Mu'allimaat yang di kelilingi oleh rumah penduduk sekitar menunjukkan bahwa adanya kemungkinan masyarakat memberi pengaruh bagi kenakalan siswi atau bahkan mendukung siswi dalam melakukan pelanggaran tata tertib yang ada di Madrasah Mu'allimaat. Dari hasil wawancara dengan Ibu Rita hayati mengatakan bahwa tidak jarang masyarakat memfasilitasi siswi dengan bersedia menerima titipan handphone

---

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan ustazah Maria Ulfa pada tanggal 6 November 2008

siswi yang bisa diambil kapan saja. Kemudian memberikan izin untuk siswi yang ingin mengganti pakaian jika bolos sekolah.<sup>131</sup>

Adapun situasi dan keadaan masyarakat yang dapat mendukung dan menyebabkan timbulnya permasalahan moral bagi siswi yang terwujud dalam bentuk pelanggaran terhadap tata tertib antara lain:

- 1) Tingkat sosial masyarakat
- 2) Adanya perbedaan tingkat hidup yang menyolok dalam masyarakat.
- 3) Belum terjalinnya kerja sama yang baik antara pihak madrasah dan masyarakat
- 4) Belum tersosialisasi dengan baik aturan yang ada di Madrasah Mu'allimaat dengan masyarakat setempat.<sup>132</sup>

Dari ketiga faktor yang menjadi penyebab munculnya masalah siswi baik masalah moral, sosial maupun religiusitas siswi maka perlu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan demi tercapainya tujuan pendidikan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

---

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rita hayati pada tanggal 12 November 2008

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Khoiriyah pada tanggal 9 November 2008

### **C. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani Siswi Bermasalah di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.**

Setelah penulis menguraikan jenis masalah yang terjadi pada siswi, maka dapatlah diketahui bahwa masalah-masalah yang timbul disebabkan dengan adanya beberapa faktor yang melatarinya.

Berikut ini akan diuraikan tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh guru khususnya dalam menangani siswi bermasalah.

#### **1. Upaya Preventif**

Yaitu upaya pencegahan terhadap gejala-gejala kenakalan agar tidak meluas dan merugikan orang lain. Usaha ini merupakan usaha untuk mengubah tingkah laku pelanggaran dengan cara menghilangkan sebab-sebab timbulnya kenakalan siswi.<sup>133</sup> Adapun usaha preventif yang telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu dengan cara menghilangkan sebab yang menimbulkan siswi menjadi nakal, seperti telah diketahui yang menyebabkan siswi menjadi nakal dikarenakan beberapa faktor yaitu :

##### **a. Keadaan keluarga**

- 1) Menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama, artinya membuat suasana rumah atau keluarga menjadi kehidupan yang taat dan taqwa kepada Allah. Dalam hal ini guru BK memberikan surat edaran dan buku pantauan terhadap siswi kepada semua orang tua atau wali siswi setiap hari perpulangan/libur. Hal ini dilakukan agar orang tua dapat mengontrol anak terutama masalah ibadah layaknya keadaan beribadah anak di asrama. Buku pantauan siswi ini wajib diserahkan kepada wali kelas setelah liburan berakhir. Adapun tujuannya yaitu agar dalam

---

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan ibu Betty pada tanggal 6 November 2008



keluarga siswi tetap tercipta suasana keagamaan yang kuat layaknya kehidupan siswi di Madrasah Mu'allimaat. Dalam hal ini tentunya peran orang tua sangat penting untuk memberikan contoh dalam hal ibadah karena sebelum mengingatkan untuk sholat atau puasa kepada anak orang tua sudah harus melaksanakannya terlebih dahulu. Dengan kondisi seperti ini akan membuat siswi merasa nyaman dan merasa selalu diperhatikan baik di Madrasah Mu'allimaat maupun di rumah sehingga tidak ada kesan kalau libur di rumah merupakan hari bebas dari segala hal dan bisa melakukan hal-hal yang dilarang.<sup>134</sup> Selain itu guru BK melakukan home visit melakukan komunikasi intens dengan wali siswi melalui via telpon sehingga terjalin kerjasama yang baik antara wali siswi dengan guru.

- 2) Menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis di mana hubungan antara ayah, ibu dan anak tidak terdapat percekcoakan atau pertentangan. Guru Bk menyarankan kepada wali untuk memberikan perhatian kepada putrinya, hal ini dapat dilakukan melalui perhatian orang tua dengan menelpon siswi minimal seminggu sekali sekedar menanyakan kabar. Dengan terjalinnya komunikasi yang hangat antara orang tua walau hanya melalui via telpon menyebabkan siswi merasa dibutuhkan dan diperhatikan oleh orang tua. Siswi akan merasa bahwa orang tuanya juga rindu seperti dirinya.
- 3) Memberikan kasih sayang secara wajar kepada anak-anak. Tetapi jangan pula kasih sayang yang berlebihan, semua keinginan anak dituruti yang bisa berakibat anak menjadi manja. Kasih sayang yang wajar bukanlah

---

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rita Hayati pada tanggal 12 November 2008

dalam rupa materi berlebihan, akan tetapi dalam bentuk hubungan emosional di mana orang tua dapat memahami perasaan anak.<sup>135</sup> Kasih sayang yang diberikan orang tua berupa hubungan emosional yang akrab akan menimbulkan rasa aman pada diri anak. Rasa aman tersebut akan menjamin terciptanya suasana yang tenang dan dapat membantu ke arah perkembangan yang wajar. Kehilangan kasih sayang akan menimbulkan kegelisahan dan kegelisahan akan menimbulkan tingkah laku negatif yang dapat merusak diri anak dan lingkungan. Bentuk kasih sayang yang dapat dilakukan seperti : orang tua menyempatkan menjenguk siswi, setelah itu mengajak belanja keperluan yang dibutuhkan. Dengan jalinan hubungan ini siswi merasa diperhatikan dan siswi merasa dekat dengan orang tuanya. Dari hasil wawancara dengan Suci siswi kelas XI

“saya senang sekali kalau mama datang, trus nemenin ke mall belanja keperluan bulanan. Walaupun mama sibuk masih sempat nyempatin jenguk walau hanya sebentar. Kalau lagi belanja ada yang ngontrol, jadi gak berani beli yang macam-macam soalnya selalu diingatkan mama.”<sup>136</sup>

Dengan suasana akrab yang dibangun antara siswi dan orang tua akan dapat mencegah munculnya masalah dan kenakalan pada siswi, dan orang tua dapat mengerti tingkat perkembangan anak dan apa yang dibutuhkan anak.

#### b. Keadaan Sekolah / Madrasah

Usaha preventif di Sekolah/Madrasah terhadap timbulnya permasalahan siswi yang mengakibatkan munculnya kenakalan siswi tidak kalah pentingnya dengan usaha di keluarga.

---

<sup>135</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Atun pada tanggal 19 November 2008

<sup>136</sup> Hasil wawancara dengan Suci pada tanggal 21 November 2008

Madrasah Mu'allimaat sebagai lembaga pendidikan yang bersistem asrama tentunya mempunyai dua upaya preventif yang harus dilakukan yaitu upaya preventif di lingkungan madrasah dan di lingkungan asrama.<sup>137</sup>

Dalam lingkungan madrasah, guru BK dengan dukungan penuh dari pimpinan mengadakan berbagai acara yang dapat mempererat hubungan antar guru seperti kegiatan RB (rapat bulan), dalam acara ini diisi dengan arisan khusus guru serta pengumuman agenda-agenda yang akan dilaksanakan pada bulan yang akan datang. Dengan pemberitahuan ini diharapkan semua guru dapat mendukung bagi kesuksesan program yang akan dilaksanakan baik untuk guru maupun untuk siswi. Selain RB, ada kegiatan outbond khusus guru yang dilaksanakan disela-sela libur sekolah. Dengan adanya outbond jalinan silaturahmi dan keakraban antar guru.

Untuk menjalin hubungan yang harmonis antara siswi dan guru, diadakannya agenda setiap dua bulan sekali berupa training-training yang membahas mengenai cara guru dalam mengajar sehingga menarik untuk siswi, atau training menjadi guru idola bagi siswi. Acara ini dilaksanakan dengan tujuan agar para guru memahami tahap perkembangan siswi dan mengetahui gejala-gejala yang muncul pada diri siswi. Ketika guru memahami keadaan siswi akan memudahkan guru dalam berkomunikasi dan menyampaikan materi pelajaran sehingga tidak memunculkan rasa bosan dalam diri siswi.<sup>138</sup>

Adapun upaya guru BK yang dilakukan di lingkungan asrama adalah menyarankan musrifah dan pamong untuk menciptakan suasana yang

---

<sup>137</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rita Hayati pada tanggal 12 November 2008

<sup>138</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Betty pada tanggal 6 November 2008

harmonis antara siswi, musrifah dan pamong. Dalam hal ini bagaimana seorang pamong dapat memposisikan diri sebagai pengganti orang tua bagi siswi, serta musrifah yang dapat menjadi seorang kakak yang dapat menyayangi dan menjadi tempat curhat bagi siswi.<sup>139</sup> Untuk merealisasikan hal ini diadakan arisan antara siswi dan musrifah tiap bulannya, koordinasi rutin setiap satu minggu sekali dengan siswi, serta pamong dapat menjadi imam dalam setiap sholat minimal satu kali dalam sehari.

Dengan menjalin hubungan yang baik dan harmonis antara siswi, guru, pimpinan, musrifah dan pamong asrama akan dapat mencegah bagi timbulnya masalah-masalah dalam diri siswi khususnya pelanggaran tata tertib.

c. Masyarakat

Upaya preventif yang dapat dilakukan di lingkungan masyarakat yaitu Pertama : Dengan cara mensosialisasikan segala aturan yang ada di Madrasah Mu'allimaat kepada masyarakat setempat agar bisa mengingatkan siswi apabila masyarakat melihat tindakan kenakalan yang dilakukan siswi. Bisa juga dengan memperketat keamanan lingkungan agar dapat menciptakan kenyamanan bagi para penduduk umumnya serta bagi siswi khususnya. Kedua : Mengundang masyarakat disetiap acara-acara besar yang diadakan di Madrasah Mu'allimaat seperti hari Qurban, Pengajian Isra'Mi'raj, syawalan dan acara-acara yang sifatnya bisa bermanfaat bagi penduduk sekitar.<sup>140</sup>

---

<sup>139</sup> Hasil wawancara dengan ustazah Lilik pada tanggal 15 November 2008

<sup>140</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rita Hayati pada tanggal 12 November 2008

## 2. Upaya Kuratif

Yang dimaksud dengan upaya kuratif dalam menanggulangi masalah kenakalan siswi ialah upaya pencegahan terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, supaya kenakalan tidak meluas dan merugikan orang lain. Upaya kuratif yang dilakukan pihak Madrasah Mu'allimaat khususnya guru pembimbing/BK di Madrasah Mu'allimaat adalah

### a. Penanaman pendidikan agama secara rutin pada siswi

Adapun upaya penanaman pendidikan agama rutin yang dilakukan di madrasah yaitu:

1) Kegiatan Tops Days. Kegiatan tops days adalah suatu kegiatan yang wajib diikuti oleh semua siswi yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali pada hari jumat. Acara tops day ini merupakan suatu kegiatan yang melatih siswi untuk berpidato yang merupakan wadah bagi siswi untuk menjadi seorang da'iyah. Sebelum penampilan pidato dari para siswi, terlebih dahulu diawali dengan tausiyah dari seorang ustadz yang sengaja diundang untuk memberikan pengarahan dan tausiyah. Kegiatan tops day ini diadakan semata-mata mendidik siswi untuk mempunyai jiwa amar ma'ruf nahi mungkar yang tinggi, minimal siswi mampu mengingatkan teman yang melakukan tindakan-tindakan di luar aturan dan norma-norma agama.

### 2) Kajian Kristologi

Kajian kristologi merupakan kajian rutin yang dilaksanakan setiap hari jum'at pagi. Kegiatan yang berupa sebuah kajian ini dikhususkan untuk siswi kelas XI namun, tidak semua siswi dapat langsung mengikuti kajian ini karena hanya boleh diikuti oleh siswi yang lulus seleksi.

Adapun kriteria lulus untuk mengikuti kajian ini yaitu: siswi harus mempunyai pemahaman agama Islam yang memadai, serta fasih dalam membaca al-quran. Dengan adanya kriteria khusus untuk mengikuti kajian ini menimbulkan pengaruh yang besar bagi kalangan siswi. Hal ini terlihat dari besarnya minat siswi untuk mengikutinya, beberapa upaya dilakukan supaya bisa lulus dalam seleksi penerimaan anggota. Siswi berlomba-lomba mendalami pengetahuan agama Islam. Setiap sore siswi melakukan diskusi kelompok di depan kelas guna membahas suatu kasus yang lagi hangat dibicarakan dikalangan masyarakat. Diskusi ini siswi agar bisa lulus seleksi untuk mengikuti kajian kristologi.<sup>141</sup>

Kegiatan tops day dan kajian kristologi ini merupakan kegiatan yang disusun guna mencegah terjadinya tindakan-tindakan siswi yang tidak bermanfaat serta tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Dengan harapan dapat meminimalisir tingkat pelanggaran terhadap aturan Madrasah Mu'allimaat.<sup>142</sup>

Untuk penanaman pendidikan agama yang dilakukan di lingkungan asrama yaitu:

Tausiyah rutin dari pamong asrama. Pamong asrama mempunyai peran penting dalam kehidupan siswi di asrama. Pamong layaknya orang tua bagi siswi yang selalu memperhatikan dan selalu mengingatkan serta selalu memberikan nasehat pada siswi. Dalam pembinaan agama di asrama, pamong secara rutin setiap satu minggu sekali memberikan tausiyah kepada seluruh siswi. Materi yang disampaikan bermacam-macam baik mengenai

---

<sup>141</sup> Hasil wawancara dengan ibu Betti pada tanggal 6 November 2008

<sup>142</sup> Hasil wawancara dengan ibu Atun pada tanggal 3 November 2008

tata krama dengan orang yang lebih tua, masyarakat, serta tata cara berbusana yang baik yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Terkadang juga mengkaji ayat al-qur'an bersama-sama dengan siswi.<sup>143</sup>

Dengan adanya tausiyah yang disampaikan pamong asrama dapat mempererat hubungan yang harmonis antara siswi dengan pamong, serta memudahkan pamong untuk mengetahui tingkat perkembangan siswi, baik tingkah laku maupun akhlak siswi. Tausiyah yang diberikan pamong menjadi alat untuk mencegah siswi melakukan tindakan-tindakan di luar aturan serta menjadi alat kontrol siswi dalam bersikap dan bertindak.

b. Pengisian waktu luang

Setiap pendidik harus mampu mengarahkan anak didiknya dalam memanfaatkan waktu luang dengan sebaik-baiknya. Tujuannya untuk mengarahkan perkembangan pengetahuan para siswi. Pendidik dapat mengarahkan mereka untuk mengikuti berbagai kegiatan yang ada di sekolah baik yang bersifat intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler.

Adapun kegiatan yang dapat diikuti siswi dalam mengisi waktu luang yaitu :

Kegiatan ekstrakurikuler

- 1) Hizbul Wathon
- 2) Tapak Suci
- 3) Paduan Suara
- 4) Debat bahasa Inggris dan bahasa Arab

Adapun kegiatan intrakurikuler yaitu:

- 1) les matematika

---

<sup>143</sup> Hasil wawancara dengan ibu Lilis Setiowati pada tanggal 10 November 2008

- 2) les fisika
- 3) les ekonomi
- 4) les bahasa inggris

Dengan adanya berbagai kegiatan ini akan dapat membantu siswi memanfaatkan waktu luang serta dapat mencegah siswi melakukan pelanggaran / kenakalan.<sup>144</sup>

c. Penyaringan atau operasi barang-barang yang dilarang

Untuk menertibkan suasana yang nyaman serta tertib, Madrasah Mu'allimaat sering melakukan penyaringan terhadap barang-barang yang tidak ada hubungannya bagi kelangsungan study siswi di Madrasah Mu'allimaat. Razia atau operasi ini dilakukan minimal satu bulan sekali. Dalam pelaksanaannya semua guru, karyawan, pamong, musrifah bahkan staf pimpinan ikut terlibat dalam razia tersebut.

Dari hasil wawancara dengan ibu Atun selaku Koordinator guru bk yaitu:

“ketika kami mengadakan razia atau operasi pada siswi, seringkali kami dapatkan barang-barang yang dibawa siswi yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran. Barang-barang tersebut contohnya : novel-novel yang tidak pantas dibaca oleh siswi, kaset cd yang berisi lagu yang dapat merusak mental siswi. Sedangkan razia yang dilakukan di asrama seringkali kami menemukan baju-baju yang super ketat serta celana seperti jins, cut bray serta celana pensil.”<sup>145</sup>

Dengan adanya penyaringan terhadap barang-barang yang dilarang di Madrasah Mu'allimaat akan meminimalisir tingkat kenakalan siswi berupa pelanggaran terhadap aturan berbusana dan buku yang tidak layak dibaca. Razia yang diadakan secara rutin ini akan membuat siswi jera disebabkan

---

<sup>144</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Betty pada tanggal 6 November 2008

<sup>145</sup> Hasil wawancara dengan ibu Atun pada tanggal 19 November 2008



barang-barang yang tersita tidak akan dikembalikan walaupun siswi tersebut sudah lulus atau telah menyelesaikan studinya di Madrasah Mu'allimaat.

Dengan demikian usaha kurati yang telah dilakukan oleh para guru di Madrasah Mu'allimaat selama ini telah sesuai dengan pendapat Zakiyah Darajat dalam menanggulangi kenakalan siswi yaitu dengan cara:

- 1) Pembinaan pendidikan agama
- 2) Pengisian waktu luang dengan teratur
- 3) Penyaringan barang-barang yang dilarang dan mengganggu pembinaan mental siswi.

### 3. Upaya Preservatif

Yaitu upaya yang dimaksudkan untuk memberikan pembinaan terhadap siswi yang telah melakukan kenakalan atau pelanggaran. Adapun pembinaan terhadap siswi yang pernah melakukan perbuatan nakal di Madrasah Mu'allimat Yogyakarta adalah :

#### a. Pembinaan mental dan pendidikan agama

Pembinaan ini tidak hanya dilakukan oleh oleh guru bimbingan dan konseling tapi oleh wali kelas dan guru akidah akhlak yang menyampaikan materi tentang perbuatan terpuji sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan dari pembinaan ini agar siswi yang pernah melakukan perbuatan yang melanggar peraturan sadar dan mau meninggalkan perbuatan yang tidak baik tersebut.<sup>146</sup>

#### b. Pembinaan ilmu pengetahuan dan keterampilan khusus

Di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta membuka berbagai macam keterampilan khusus yang diperuntukkan bagi para siswi.

---

<sup>146</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rita Hayati pada tanggal 12 November 2008

Adapun keterampilan yang ada di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta meliputi tata boga, tata rias dan menjahit. Dengan adanya keterampilan-keterampilan tersebut memberi kemudahan untuk mengarahkan siswi agar mengikuti keterampilan yang diminati dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswi.

c. Pengembangan bakat khusus

Bagi para siswi yang pernah melakukan kenakalan disebabkan karena ia merasa tidak ada kesempatan untuk mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki secara optimal, maka guru BK segera menangani siswi tersebut merokomendasikan siswi untuk mengikuti keterampilan yang diminati dengan terlebih dahulu konsultasi kepada PD III dan koordinator guru BK. Dengan demikian dapat diketahui bahwa guru BK tidak mematikan bakat yang dimiliki siswi akan tetapi siswi tersebut dibantu dalam mengembangkannya. Bakat-bakat siswi seperti kemampuan Qiro'ah, kemampuan dalam bermain musik. Maka Guru BK dengan persetujuan dari PD III dan Direktur mendatangkan pelatih dari luar untuk mengajar di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.<sup>147</sup>

Dari ketiga upaya baik preventif, kuratif, dan preservatif yang telah dilakukan selama ini telah sesuai dengan pendapat Soejono Dirjosiswono dalam bukunya *Penanggulangan Kejahatan*, yaitu dengan menggabungkan 2 sistem yaitu sistem cara *moralistis* dan *abolisionistis*. Yang dimaksud dengan cara *moralistis* ialah menitikberatkan pada pembinaan moral dan membina kekuatan mental anak remaja. Sedangkan cara *abolisionisme* adalah untuk mengurangi bahkan menghilangkan sebab-sebab yang

---

<sup>147</sup> Hasil wawancara dengan ibu Betty pada tanggal 6 November 2008

mendorong anak remaja melakukan perbuatan yang tidak baik dengan motif apa saja.

Upaya yang dilakukan baik preventif, kuratif dan preservatif tentunya ada salah satu upaya yang lebih efektif diantara yang lain. Tingkat efektivitas suatu upaya disesuaikan dengan keadaan dimana upaya-upaya tersebut di laksanakan. Dalam hal ini upaya preventif dipandang lebih efektif bagi Madrasah Mu'allimaat untuk mencegah timbulnya masalah bagi siswi yang dapat menyebabkan munculnya bentuk-bentuk pelanggaran aturan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Namun bukan berarti upaya-upaya yang lain tidak digunakan akan tetapi upaya kuratif dan preservatif bersifat penyembuhan dan pembinaan lebih lanjut. Jadi, upaya tersebut dapat dilakukan jika sudah terjadi kasus/masalah yang dialami siswi.

Selain upaya-upaya yang dilakukan Guru BK dalam menangani kasus-kasus siswi bermasalah juga dengan cara-cara sebagai berikut:

1) Dengan Bimbingan

Menurut Bimo Walgito bimbingan adalah tuntunan, bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu di dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidupnya agar supaya individu itu dapat menyesuaikan dirinya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan perkembangan pribadinya untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Jadi bantuan ini diberikan kepada siswi untuk mencegah atau mengatasi masalah yang dihadapi dalam hidupnya. Bantuan ini bukan hanya dalam bentuk pemecahan masalah saja tetapi bantuan agar siswi dapat memecahkan masalahnya sendiri sehingga dengan demikian sasaran utama bimbingan ini adalah siswinya bukan masalahnya, dengan kata lain bantuan

yang dimaksudkan adalah membantu pertumbuhan daya pengendalian diri siswi terhadap masalah yang dialami. Pertolongan ini dalam pelaksanaannya dapat dilaksanakan secara kelompok ataupun secara perorangan.

## 2) Dengan Konseling

Yaitu bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupan dengan wawancara. Dengan cara-cara yang sesuai dengan kondisi individu yang sedang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Bentuk-bentuk bimbingan dan konseling secara individual dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Wawancara
- 2) Pemberian tugas
- 3) Rujukan dari guru BK ke staf Pimpinan
- 4) Home Visit

Sedangkan untuk bimbingan dan konseling secara kelompok dapat dilakukan dengan cara

- 1) Ceramah dari pihak madrasah
- 2) Penyuluhan dari instansi terkait
- 3) Orientasi studi lanjut
- 4) Studi banding diskusi<sup>148</sup>

Salah satu hal yang sangat penting dalam memberikan bimbingan dan konseling terhadap siswi bermasalah yaitu dengan memahami siswi secara keseluruhan baik tentang masalah yang dihadapi ataupun tentang latar belakangnya. Dengan demikian pembimbing akan mudah menentukan cara

---

<sup>148</sup> Hasil wawancara dengan ibu Betty pada tanggal 6 November 2008

atau metode yang tepat untuk menyelesaikan masalah siswi. Guru pembimbing agar dapat memahami siswi bermasalah dengan baik, maka perlu mengumpulkan keterangan yang lengkap tentang siswi tersebut.<sup>149</sup>

#### 4. Dampak Bimbingan dan Konseling bagi Siswi

Dalam kamus ilmiah populer dampak diartikan sebagai pengaruh yang kuat yang dapat menimbulkan akibat. Dalam hal ini bimbingan dan konseling yang diberikan guru khususnya guru BK banyak memberikan bantuan dalam pemecahan permasalahan yang dialami siswi.<sup>150</sup> Dari hasil wawancara dengan beberapa siswi dan guru BK maka dapat diketahui bahwa dampak bimbingan dan konseling diklasifikasikan menjadi 2 yaitu dampak positif dan negatif:

##### a Munculnya sifat keterbukaan pada diri siswi.(positif)

Dengan adanya bimbingan konseling membantu siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru dengan mengungkapkan permasalahan yang dialaminya, siswa merasa keberadaannya diperhatikan sehingga ada rasa aman dan nyaman.<sup>151</sup>

##### b Siswi terbantu dalam pemecahan masalah yang dihadapi (positif)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling beberapa siswi merasa terbantu dalam menyelesaikan masalah. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswi menjadi lebih baik seperti berkurangnya tingkat pelanggaran di madrasah maupun di asrama.<sup>152</sup>

---

<sup>149</sup> Suke Silverius, *Penanganan Masalah (Saptakaidah)*, (Bandung : Angkasa, 1993), hal 45

<sup>150</sup> Hasil wawancara dengan ibu Atun pada tanggal 19 November 2008

<sup>151</sup> Hasil wawancara dengan ibu Betti pada tanggal 6 November 2008

<sup>152</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rita Hayati pada tanggal 12 November 2008

c Munculnya strategi untuk menghindar dari guru BK (negatif)

Dari wawancara dengan beberapa siswi ada juga yang merasa terganggu oleh campur tangan guru bimbingan dan konseling terhadap masalah yang dialaminya.<sup>153</sup> Sehingga muncullah cara atau strategi siswi untuk menghindar dari pantauan guru BK seperti: siswi semakin tertutup ketika diajak berkomunikasi, siswi membantah klarifikasi masalah yang diungkapkan guru BK.<sup>154</sup> Keadaan ini terjadi disebabkan pandangan siswi terhadap guru BK masih sebagai polisi sekolah..

---

<sup>153</sup> Hasil wawancara dengan Awaliah Alifi pada tanggal 15 November 2008

<sup>154</sup> Hasil wawancara dengan Suci pada tanggal 21 November 2008

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bimbingan dan Konseling di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta merupakan bentuk layanan dalam menunjang kesuksesan siswi. Ada beberapa bimbingan yang diberikan seperti bimbingan pribadi, belajar, sosial, karir. Penanganan terhadap siswi bermasalah merupakan salah satu layanan bimbingan dari berbagai layanan yang ada, namun mendapat porsi yang lebih di antara yang lain karena dalam pelaksanaannya memerlukan kerja sama yang baik antara semua komponen yang ada di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Jenis dan faktor penyebab siswi bermasalah di Madrasah Mu'allimaat

Dari hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa masalah-masalah siswi di Madrasah Mu'allimaat baik di asrama maupun di madrasah dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu masalah ringan dan sedang. Masalah ringan seperti ; tidur di kelas, ramai sewaktu pelajaran berlangsung, mengganggu teman di kelas, keluar kelas tanpa izin, serta melakukan kegiatan di luar pelajaran, memalsukan tanda tangan dalam surat izin, bolos sekolah, alpa, bertrok dengan teman sekamar. Proses bimbingan dilakukan oleh wali, kelas, pamong dan musrifah dengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan guru BK dan Koordinator BK. Sedangkan masalah dalam katagori sedang seperti : membawa barang-barang yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran, tidak hormat dengan

guru, malas melakukan sholat wajib dan sholat berjamaah, mencuri, keluar malam tanpa izin, memakai pakaian ketat, transparan, pendek dan jilbab di atas dada. Proses bimbingan langsung ditangani oleh guru wali kelas BK dan Guru Koordinator BK dengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan staf pimpinan.

Beberapa faktor penyebabnya antara lain: *Pertama*, faktor keadaan keluarga seperti : pola orang tua dalam mendidik anak ketika di rumah, kehidupan keluarga yang kurang harmonis. *Kedua*, keadaan sekolah baik di asrama maupun madrasah seperti: kurangnya pengontrolan terhadap kegiatan siswi, guru kurang memahami tingkat perkembangan siswi, hubungan guru dan murid kurang harmonis. *Ketiga*, keadaan masyarakat, tingkat sosial masyarakat, adanya perbedaan tingkat hidup yang menyolok dalam masyarakat, serta belum tersosialisasi dengan baik aturan yang ada di Madrasah Mu'allimaat dengan masyarakat setempat.

3. Upaya guru BK dalam menangani siswi bermasalah.

Upaya-upaya yang dilakukan antara lain:

a. Upaya Preventif

Upaya preventif yang dilakukan yaitu : *Pertama*, dalam keadaan keluarga seperti; menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama, menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis, memberikan kasih sayang secara wajar kepada anak. *Kedua*, keadaan sekolah seperti; membangun komunikasi yang intens antara siswi, guru, musrifah dan pamong, meningkatkan kepedulian guru terhadap kegiatan yang dilaksanakan siswi. *Ketiga*, keadaan masyarakat, mensosialisasikan aturan yang berlaku di Madrasah Mu'allimaat dengan masyarakat setempat, melibatkan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan besar yang dilaksanakan di Madrasah Mu'allimaat.



b. Upaya Kuratif

Upaya kuratif yang dilakukan yaitu: menanamkan pendidikan agama secara rutin pada siswi, pengisian waktu luang dengan teratur, penyaringan terhadap barang-barang siswi.

c. Upaya Preservatif.

Upaya preservatif yang dilakukan yaitu:

- 1) Pembinaan mental dan pendidikan agama
- 2) Pembinaan ilmu pengetahuan dan keterampilan khusus
- 3) Pengembangan bakat khusus.

Selain upaya-upaya seperti paparan diatas guru BK dalam menangani siswi bermasalah menggunakan 2 proses yaitu: proses bimbingan dan konseling. Yang mana dalam proses pemberian bimbingan dan konseling ini lebih menekankan pada siswinya bukan pada masalah yang dihadapi. Sehingga nantinya siswi sendiri yang menentukan cara untuk menyelesaikan permasalahannya.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan dalam rangka meningkatkan kualitas bimbingan dan konseling terhadap siswi di Madrasah Mu'allimaat sehingga dapat meminimalisir tingkat permasalahan siswi maka ada beberapa saran yang ingin penulis kemukakan, antara lain:

1. Hendaknya pembimbing dapat memberikan pelayanan atau konseling yang maksimal pada siswi mengingat keberadaan siswi di Madrasah Mu'allimaat sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru dan seluruh stakeholder yang ada di Madrasah Mu'allimaat.
2. Hendaknya guru BK dalam menangani siswi khususnya siswi bermasalah lebih dalam dan jeli dalam pengumpulan data sehingga proses konseling yang diberikan sesuai dengan tingkatan masalah yang dihadapi siswi.
3. Hendaknya dalam pemberian bimbingan dan konseling lebih menguatkan pada unsur-unsur pembangkit motivasi siswi sehingga memunculkan pribadi siswi yang mandiri serta mempunyai motivasi tinggi dalam menuntut ilmu dan kuat dalam menerima tantangan dan cobaan apapun.
4. Seluruh pembimbing setidaknya faham tentang fase-fase pertumbuhan anak remaja, sehingga dalam dalam proses bimbingan siswi di Madrasah Mu'allimaat dapat berjalan dengan efektif.
5. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang, khususnya di Madrasah Mu'allimaat.

### **C. Kata penutup**

Dengan ucapan Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah yang telah memberikan Rahmat, Taufik dan Hidayah Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis berusaha semaksimal mungkin dengan mencurahkan tenaga dan pikiran dalam pembahasan skripsi ini. Namun penulis sangat menyadari bahwa muatan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran dari para pembaca.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya

Yogyakarta, 30 Desember 2008

Penulis,

**Renti Yasmar**  
**05410091**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani H.M, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991.
- Andi Mapiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Surabaya : Usaha Nasional, 1984
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Remaja*, Surabaya : Usaha Nasional, 1982
- Anthony Yeo, *Konseling Suatu Pendekatan Masalah*, Jakarta : BPK. Gunung Jati, 1994
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta Andi Offset, 1989
- Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional 1983.
- \_\_\_\_\_, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983
- Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung : CV Bina Ilmu, 1975.
- Eka Fitriani, Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Ahklak Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Sragen, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005
- Hallen. A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- H.M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998.
- Joni Resadi, Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar dan Membina Akhlak Siswa MAN Bantul Sabdodadi Bantul, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005
- Kartini Kartono, *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja Bermasalah*, Jakarta : Rajawali Press, 1991.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2001.
- Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah, *Buku Panduan Siswi Sekolah dan Asrama*, Yogyakarta: Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah, 2004
- M. Arifin & Etikartikawati, *Materi Pokok Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta : Dirjen Bimbingan Islam Depag, 1992

- Moch. Surya, *Psikologi Konseling*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2003.
- Nyi Singgih Gunarso dan Singgih Gunarso, *Psikologi Untuk Bimbingan*, Jakarta: Gunung Mulia, 1998.
- Singgih. D.G, *Psikologi Remaja*, Jakarta : Gunung Mulia, 2000
- Sofyan S. Wilis, *Problema Remaja dan Pemecahannya*, Bandung : Angkasa, 1981
- Surjono Sukanto, *Remaja dan Masalah-Masalahnya*, Jakarta: Gunung Mulia, 1980
- Susilowindradini, *Psikologi Perkembangan*, Surabaya : Usaha Nasional, 2000
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset 2*, Yogyakarta : Andi Offset, 2004
- Suameto, *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta : PT Bina Aksara, 1988
- Syamsu Yusuf & Juntika Nuhrisan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2006.
- Zakiyah Darajat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung 1982.
- Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta 2004.
- W.S. Wingkel, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, Jakarta : PT. Gramedia, 1982



# **LAMPIRAN**

## **CURRICULUM VITAE**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Renti Yasmar  
Tempat Tanggal Lahir : 01-03-1987  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat asal : Jln. Baru Gang Selatan. Ling V Ps. Kepahiang  
Bengkulu 39172  
Alamat Yogyakarta : PP. Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah  
Yogyakarta Jln Suronatan Ng II Yogyakarta  
Orang tua  
Ayah : Yuharudin  
Ibu : Asmara Dewi  
Alamat : Jln. Baru Gang Selatan. Ling V Ps. Kepahiang  
Bengkulu 39172

### **PENDIDIKAN**

1. SD. N Center Kepahiang Bengkulu
2. 2. Mts. PP Al-Mawqaddah Coper Jetis Ponorogo Jawa Timur
3. MA. PP Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo Jawa Timur
4. UIN Sunan kalijaga Yogyakarta

Yang bersangkutan

Renti Yasmar  
05410091